

**FESTIVAL *DANDANGAN* SEBAGAI PENYAMBUTAN AWAL
RAMADAN DI KUDUS DALAM KONSEP 3A (*ATTRACTION,*
AMENITY, ACCESSIBILITY)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Rizqi Meila Ardiyanti

2101036040

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizqi Meila Ardiyanti

NIM : 2101036040

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

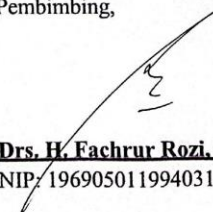
Judul : Festival *Dandangan* Sebagai Penyambutan Awal Ramadan di
Kudus dalam Konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*)

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 - 6 - 2025

Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196905011994031001

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

**FESTIVAL DANDANGAN SEBAGAI PENYAMBUTAN AWAL RAMADAN DI
KUDUS DALAM KONSEP 3A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY)**

Oleh:

**Rizqi Meila Ardiyanti
2101036040**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, SE., M.MSI.
NIP. 197709302005012002

Penguji III

Fania Mutiara Savitri, SE., M.M.
NIP. 199005072019032011

Penguji IV

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196005011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 10 Juli 2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan pernyataan ini, peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu universitas atau lembaga pendidikan manapun. Informasi yang diperoleh dan dijadikan referensi, yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan sumbernya telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Semarang, 4 Juni 2025

Peneliti,



Rizqi Meila Ardiyanti

2101036040

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik, dan inayah kepada hamba yang dikehendaki. Serta mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahui, sehingga hidup dengan ilmu dan pengetahuan. Salawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan mengubah kehidupan dunia menjadi kasih sayang.

Atas izin Allah serta berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Festival Dandangan Sebagai Penyambutan Awal Ramadan di Kudus Dalam Konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*)”** ini disusun guna memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku pembimbing sekaligus wali dosen yang telah membagikan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk memberikan kritik, saran, dan arahan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi, sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen serta para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak, Ibu, dan Adik peneliti yang terus mendoakan, memberikan motivasi, dan semangat selama proses penelitian serta penulisan skripsi, sehingga terselesaikan dengan lancar.

7. Seluruh karyawan di Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, terutama Bapak Imam Prayitno selaku Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus yang bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara selama proses penelitian berlangsung.
8. Seluruh subjek penelitian peneliti yang turut bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara.
9. Seluruh teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dorongan dan semangat selama menulis proposal ini.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas MD-B yang senantiasa memberikan semangat selama perkuliahan.

Dengan segala rasa syukur, peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada semuanya. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan dapat dikembangkan lagi, sehingga menjadi lebih baik.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang peneliti sayangi, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, serta mendampingi sampai terselesaikan tulisan ini, teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Noor Sugiyati, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan kebahagiaan lainnya. Sosok pahlawan yang telah mendidik peneliti dari kecil sampai sekarang dengan penuh cinta dan kasih sayang yang melimpah. Dengan skripsi ini dapat menjadi sebuah hadiah bagi kedua orang tua peneliti.
2. Saudari kandung peneliti, yang selalu memberikan dukungan selama proses penelitian dan penulisan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”¹

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (PT Sygma Examedia Arkanleema), 596

ABSTRAK

Rizqi Meila Ardiyanti (2101036040), penelitian yang memiliki judul Festival *Dandangan* Sebagai Penyambutan Awal Ramadan di Kudus dalam Konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*).

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan implemetasi konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus dan motivasi wisatawan melakukan kunjungan pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus. Sebuah tempat dapat dikatakan sebagai objek wisata yang berkualitas apabila memperhatikan serta menerapkan unsur pembangunnya, yaitu konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan serta saling mengisi demi keberlangsungan kelancaran aktivitas wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisatanya di lokasi. Festival *dandangan* sebagai objek wisata di Kabupaten Kudus sangat menarik dikunjungi oleh wisatawan dengan menerapkan unsur pembangunnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diambil dari sumber primer dan diperkuat dengan sumber sekunder. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan runtutan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk mendapatkan data yang absah, maka peneliti menggunakan uji keabsahan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival *dandangan* di Kabupaten Kudus telah menerapkan unsur pembangunnya, yaitu konsep 3A dengan baik. Atraksi yang disediakan dapat memeriahkan dan menarik kunjungan wisatawan dengan berbagai atraksi budaya (pertunjukan tari kretek, kirab *dandangan*) dan atraksi buatan (pasar malam, pentas kesenian, *car free night*, sinau bareng Gus Muwafiq). Amenitas yang tersedia membantu memenuhi kebutuhan wisatawan dan pedagang, serta aksesibilitas yang memudahkan untuk menjangkau lokasi festival. Meskipun begitu, masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam segi amenitas, yaitu berupa penyediaan kamar mandi portabel bagi pedagang, serta segi aksesibilitas, yaitu perbaikan infrastruktur agar wisatawan dan pedagang memiliki pengalaman lebih baik selama di lokasi. Selain itu, motivasi wisatawan berkunjung pada festival dapat dikategorikan berdasarkan faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendorong yang berupa *exciting, family togetherness, achievement, escape, fun, away from home and seeing*. Faktor penarik yang berupa *modern atmospheres and activities, wide space and activities, small size and reliable weather*, restoran dan tempat makan yang harganya terjangkau, *cleanness and shopping, night life and local cuisine*.

Kata kunci: *Attraction, Amenity, Accessibility, Motivasi Wisatawan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tunjauan Penelitian	8
F. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	15
3. Jenis dan Sumber Data	15

4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Uji Keabsahan Data	18
6. Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II FESTIVAL DAN KONSEP 3A	23
A. Festival	23
1. Pengertian Festival	23
2. Jenis Festival	24
B. Konsep Dasar Pariwisata.....	24
1. Pengertian Pariwisata	24
2. Jenis Pariwisata	26
3. Destinasi Pariwisata.....	28
4. Objek Wisata	29
5. Potensi Wisata	30
C. Konsep 3A dalam Pariwisata.....	31
1. Attraction.....	31
2. Amenity	33
3. Accessibility	34
D. Motivasi Wisatawan	35
1. Faktor Pendorong	36
2. Faktor Penarik	37
E. Implementasi	38
BAB III FESTIVAL DANDANGAN SEBAGAI PENYAMBUTAN RAMADAN DI KABUPATEN KUDUS	40
A. Gambaran Umum Kabupaten Kudus	40
B. Gambaran Umum Festival Dandangan	42
C. Implementasi Konsep 3A pada Festival Dandangan.....	46

1. Attraction.....	46
2. Amenity	49
3. Accessibility	52
D. Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Festival Dandangan.....	54
1. Faktor Pendorong	54
2. Faktor Penarik	58
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP 3A DAN MOTIVASI PADA FESTIVAL DANDANGAN.....	64
A. Analisis Implementasi Konsep 3A pada Festival Dandangan.....	64
1. Attraction.....	64
2. Amenity	74
3. Accessibility	77
B. Analisis Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Festival Dandangan	80
1. Faktor Pendorong	81
2. Faktor Penarik	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
BIODATA.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Perjalanan Wisatawan Kabupaten Kudus	2
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Perbatasan Kabupaten Kudus	41
Gambar 3.2 Pelaksanaan Festival Dandangan di Jalan Sunan Kudus	44
Gambar 3.3 Rangkaian Festival Dandangan 2025	48
Gambar 4.1 Wahana Pasar Malam	66
Gambar 4.2 Stan Pasar Malam.....	67
Gambar 4.3 Rangkaian Pentas Seni	68
Gambar 4.4 <i>Fashion On The Street</i>	69
Gambar 4.5 Pamflet Pentas Barongan dan Barongsai	70
Gambar 4.6 Sinau Bareng Gus Muwafiq	71
Gambar 4.7 Tari Kretek.....	73
Gambar 4.8 Kirab Dandangan.....	74
Gambar 4.9 Kamar Mandi	75
Gambar 4.10 Pos Keamanan Dandangan.....	77
Gambar 4.11 Jalan di Wahana Pasar Malam	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draf Wawancara	97
Lampiran 1.2 Dokumentasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah berperan sebagai salah satu penyumbang besar terhadap pendapatan negara. Meskipun pada beberapa tahun yang lalu mengalami penurunan karena terjadinya pandemi, tetapi saat ini sedikit demi sedikit kembali meningkat. Selain sebagai penyumbang pendapatan, pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja. Saat ini, pariwisata Indonesia telah banyak mengalami perkembangan, sehingga dapat bersaing dengan pariwisata luar negeri. Semakin bertambahnya tahun, destinasi pariwisata di Indonesia pun ikut bertambah, bahkan bisa menjadi penyumbang pendapatan suatu daerah. Mengandalkan keanekaragaman alam, sejarah, dan budaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang harus dikunjungi untuk berwisata.

Pariwisata di Kabupaten Kudus telah menjadi salah satu penopang pendapatan daerah atau PAD (Pemasukan Asli Daerah) yang menyumbangkan hasil cukup besar. Berdasarkan hasil data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2023, pendapatan hasil pariwisata mencapai 3,65 miliar. Pendapatan tersebut melebihi target yang sebelumnya sudah ditargetkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yaitu sebesar 2,94 miliar.²

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 bahwa terdapat sejumlah 2.434.225 perjalanan wisatawan nusantara yang bertujuan ke Kabupaten Kudus, sedangkan pada tahun 2024 sejumlah 3.281.388 perjalanan wisatawan tujuan ke Kudus. Dari data tersebut menunjukkan

² Disbudpar Kudus. “Realisasi PAD Pariwisata Kudus Tahun 2023 Lebih Target”, dalam <https://disbudpar.kuduskab.go.id/realisasi-pad-pariwisata-kudus-tahun-2023-lebih-target/berita/> diakses pada 21 Februari 2025

peningkatan perjalanan wisatawan yang cukup besar di Kabupaten Kudus. Tabel rincian perjalanan wisatawan setiap bulan dan tahunnya sebagai berikut.³

Tabel 1.1 Rincian Perjalanan Wisatawan Kabupaten Kudus
Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Bulan	Jumlah Perjalanan 2023	Jumlah Perjalanan 2024
Januari	189.398	338.847
Februari	178.713	257.623
Maret	214.197	332.154
April	207.032	320.040
Mei	208.022	251.929
Juni	185.506	247.937
Juli	236.385	235.357
Agustus	209.128	238.651
September	195.289	267.704
Oktober	213.660	255.409
November	181.958	263.064
Desember	214.937	272.673

Menurut hasil data di atas bisa disimpulkan bahwa Kabupaten Kudus menjadi salah satu daerah tujuan wisata oleh wisatawan. Di mana dengan perjalanan wisata terbanyak pada tahun 2023 terjadi pada bulan Juli dengan jumlah 236.385 perjalanan wisata, sedangkan perjalanan paling sedikit terjadi pada bulan Februari sejumlah 178.713 perjalanan wisata. Tahun 2024 mengalami kenaikan perjalanan wisata yang pesat dengan rincian perjalanan terbanyak pada bulan Januari dengan jumlah 338.847 perjalanan wisata, sedangkan jumlah perjalanan paling sedikit

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. “Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan di Jawa Tengah”, dalam <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMxMCMY/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan-di-jawa-tengah.html> diakses pada 21 Februari 2025

pada bulan Juli dengan jumlah 235.357 perjalanan wisata. Pada bulan Juli tahun 2023 adalah bulan terbanyak terjadinya perjalanan wisata, tetapi tahun 2024 menjadi bulan paling sedikit perjalanan wisata dan mengalami penurunan kurang lebih seribu dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Kudus memiliki potensi wisata yang baik karena banyak pilihan wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata tradisi, serta wisata sejarah. Kabupaten Kudus menjadi salah satu DTW (daerah tujuan wisata) yang terkenal akan wisata religinya, karena terdapat makam Sunan Kudus dan Sunan Muria sebagai tokoh yang menjadi tonggak berdirinya sejarah keislaman di Kabupaten Kudus. Tidak hanya itu, Sunan Kudus dan Sunan Muria juga meninggalkan tradisi dan budaya yang sampai saat ini masih ada serta dilestarikan masyarakat. Misal saja ajaran dari Sunan Muria yang berupa tembang kinanthi dan tembang sinom. Sedangkan Sunan Kudus juga meninggalkan tradisi dan budaya berupa *dandangan*, yaitu sebuah perayaan akan hadirnya bulan suci Ramadan.

Festival *dandangan* yang sudah ada sejak zaman Sunan Kudus pun sampai sekarang masih dilestarikan bahkan dirayakan setiap tahunnya oleh masyarakat di Kudus. Dengan adanya *dandangan*, menjadi simbol penetapan tanggal satu Ramadan atau awal berpuasa untuk umat Islam. Pada awalnya, *dandangan* hanya dihadiri oleh para santri Sunan Kudus saja. Namun bertambahnya tahun, masyarakat setempat pun berbondong-bondong datang ke Masjid Menara Kudus untuk ikut menanti pengumuman awal bulan Ramadan oleh Sunan Kudus dengan tabuhan bedug yang ada di Masjid Menara Kudus. Bedug yang ditabuh menghasilkan suara, "*ndang, ndang, ndang*", sehingga disebutlah nama *dandangan*.

Hasil dari keputusan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021 bahwa festival *dandangan* telah

diakui menjadi salah satu warisan budaya tak benda.⁴ Saat ini, festival *dandangan* di Kudus masih terus dilestarikan, tetapi sudah mengalami pengembangan dan perubahan. Karena pada masa dahulu hanya dilakukan saat hari pemukulan bedug, sedangkan saat ini festival *dandangan* hampir berlangsung selama satu bulan sebelum puasa, atau selama berjalannya bulan *Sya'ban*. Dahulu juga hanya para penjual kebutuhan sehari-hari, tetapi saat ini ada hiburan pasar malam dan berbagai macam kuliner. Selain itu, penjual zaman dahulu berjualan di depan pelataran Masjid Menara Kudus, sedangkan saat ini para penjual berjualan di sepanjang Jalan Sunan Kudus atau jalan alun-alun ke barat sampai selatan Masjid Menara Kudus. Festival *dandangan* sempat tidak diselenggarakan pada beberapa tahun lalu sebab adanya pandemi, kemudian diselenggarakan lagi oleh Pemerintah Kabupaten Kudus pada tahun 2023.

Festival *dandangan* akan dilaksanakan pada tahun 2025, lebih tepatnya tanggal 19-28 Februari dengan jumlah kuota 450 stan yang persebarannya atas 277 stan berada di timur kaligelis dan 173 stan di barat kaligelis. Tahun ini, festival *dandangan* memfokuskan UMKM masyarakat di sekitar Kudus untuk membangun *branding* produknya supaya tak kalah bersaing dengan produk yang berasal dari luar Kudus.⁵ Keberadaan *dandangan* ini bukan hanya sebatas membantu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat saja, tetapi juga dapat meningkatkan kunjungan pariwisata. *Dandangan* bisa menjadi sebuah objek daya tarik wisata yang menarik dikunjungi.

Keberadaan *dandangan* secara tidak langsung juga mengundang wisatawan dari luar kota untuk datang ke Kudus, apalagi letaknya yang berada di selatan Masjid Menara Kudus dan di tengah kota. Hal tersebut tentu memberikan dampak

⁴ Diskominfo Kabupaten Kudus. "Pj. Bupati Kudus Buka Tradisi Dandangan 2024", dalam <https://diskominfo.kuduskab.go.id/portal/berita/id/pj-bupati-kudus-buka-tradisi-dandangan-2024> diakses pada 21 Februari 2025

⁵ Muhamad Fatkhul Huda. (2025). "Dandangan Kudus Hadir Lagi Tahun Ini, Ada 450 Stan", dalam <https://berita.murianews.com/muhamad-fatkhul-huda/432120/dandangan-kudus-hadir-lagi-tahun-ini-ada-450-stan> diakses pada 25 Januari 2025

positif, bisa meningkatkan jumlah peziarah makam Sunan Kudus, atau wisatawan yang datang ke *dandangan* mampir untuk berziarah ke makam Sunan Kudus. *Dandangan* tidak sekadar tradisi yang melekat di masyarakat Kabupaten Kudus yang mengandung nilai sejarah serta budaya islam. Namun, juga mengandung nilai pariwisata.

Pariwisata di Kabupaten Kudus cukup maju dengan potensi alam, potensi budaya dan sejarah, juga potensi buatan. Namun, sebuah tempat wisata akan dikatakan berhasil memberikan kenangan dan pengalaman baik pada wisatawan apabila memperhatikan unsur penting pembangunnya. Unsur penting pariwisata diantaranya adalah 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*). Atraksi berupa daya tarik yang dijadikan sebuah alasan para wisatawan ingin melihat, melakukan, dan membeli sesuatu di sebuah tempat wisata. Amenitas atau fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata untuk memudahkan kegiatan wisatawan sebagai penunjangnya. Aksesibilitas atau jalan menuju tempat wisata serta ketersediaan transportasi.

Konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) bisa menjadi sarana efektif mengembangkan objek wisata. Ketiga konsep tersebut dapat menjadi komponen yang berpengaruh terhadap keputusan atau motivasi seorang wisatawan melakukan kunjungan suatu tempat wisata. Dengan konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) pariwisata, festival *dandangan* dapat meningkatkan daya tarik, menyediakan fasilitas yang memadai, serta mempermudah akses wisatawan, dan mengembangkan jasa serta produk pendukung lainnya. Jika daya tarik festival *dandangan* unik dan menarik, fasilitas memadai dan lengkap, akses jalan menuju tempat wisata baik, maka besar kemungkinan seorang wisatawan memutuskan melakukan kunjungan wisata. Seperti apa yang dijelaskan Muhamad Hasan Chabibie, Penjabat Bupati Kudus, yang menjelaskan bahwa festival *dandangan*

sebagai destinasi pariwisata yang telah dilengkapi fasilitas-fasilitas di sekitar untuk para wisatawan, misalnya tempat ibadah, makanan halal, toilet, dan lainnya.⁶

Tanpa adanya konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*), maka suatu objek wisata belum optimal dan menyebabkan wisatawan tidak tertarik serta tidak nyaman untuk berwisata. Atraksi yang ditawarkan harus menarik, seperti pasar malam, terdapat penjual berbagai macam kuliner halal, souvenir, dan pakaian. Aksesibilitas menjadi aspek penting juga karena memastikan lokasi festival *dandangan* dapat dijangkau dengan mudah oleh wisatawan, baik menggunakan transportasi umum atau kendaraan pribadi. Selain itu, berkaitan pula dengan penyebaran informasi yang efektif dan efisien. Fasilitas serta layanan yang memadai juga perlu diperhatikan, misal saja penyediaan tempat parkir yang luas serta memadai, tempat ibadah yang bersih, kamar mandi yang bersih. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang berfokus pada pariwisatanya, padahal potensinya sangat besar, apalagi jika melibatkan langsung pengalaman serta penilaian wisatawan dan pedagang terhadap festival *dandangan*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang wisata festival *dandangan* di Kabupaten Kudus yang dilihat dari implementasi konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) dari perspektif wisatawan, pedagang, penjual jasa, serta ketua pelaksana festival. Peneliti berharap dapat menganalisis pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan serta dapat mengeksplorasi sejauh mana festival *dandangan* dapat dinikmati oleh wisatawan. Adapun judul penelitian yang diambil peneliti adalah **“Festival *Dandangan* Sebagai Penyambutan Awal Ramadan di Kudus dalam Konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*)”**.

⁶ Akhmad Nazaruddin. (2024). “Tradisi *dandangan* di Kudus Digagas Sebagai Destinasi Wisata Halal”, dalam <https://www.antaranews.com/berita/3987438/tradisi-dandangan-di-kudus-digagas-sebagai-destinasi-wisata-halal> diakses pada 25 Januari 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implemetasi konsep 3A pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus?
2. Apa motivasi wisatawan melakukan kunjungan ke festival *dandangan* di Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Menjelaskan implementasi konsep 3A pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus.
2. Menjelaskan motivasi wisatawan melakukan kunjungan ke festival *dandangan* di Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat serta memajukan keilmuan konsentrasi pariwisata jurusan Manajemen Dakwah, terutama pada bagian implementasi pengembangan pariwisata konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*), serta sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola destinasi wisata serta pihak terkait lainnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian peneliti untuk menambah dan memberikan informasi mengenai wisata festival dengan konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*).
- b. Bagi mahasiswa, pembaca, dan masyarakat diharapkan penelitian peneliti bisa memberikan informasi mengenai implemntasi konsep 3A (*Attraction,*

Amenity, Accessibility) pariwisata yang nantinya bisa digunakan sebagai salah satu referensi kepastakaan baru yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata berfokus pada festival budaya dan tradisi di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul *“Festival Dandangan Sebagai Penyambutan Awal Ramadan di Kudus dalam Konsep 3A (Attraction, Amenity, Accessibility)”* belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Sebagai bahan perbandingan, peneliti mencari serta mengambil referensi penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi dan jurnal untuk menghindari adanya plagiarisme. Oleh karena itu, terdapat beberapa kajian yang ada relevansinya dengan penelitian peneliti, di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian skripsi dari Tarisa Asih Pratiwi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, program studi Ekonomi Islam dengan judul skripsi *“Analisis Potensi Wisata Halal pada Festival Kuliner Kauman Kota Semarang”*. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui potensi wisata festival kuliner serta potensi wisata halal di Kauman Kota Semarang. Dalam melakukan analisis potensi wisata, Tarisa menggunakan konsep 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan anciliari) pariwisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif informan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa potensi wisata kuliner dan wisata halal telah menerapkan konsep wisata halal dengan para pedagang yang menjual makanan serta minuman halal, fasilitas telah memenuhi kebutuhan wisatawan, serta jaminan kenyamanan.⁷

Penelitian peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Tarisa Asih Pratiwi. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji

⁷ Tarisa Asih Pratiwi. “Analisi Potensi Wisata Halal pada Festival Kuliner Kauman Kota Semarang”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Semarang, 2023), 1-93

festival budaya dengan teori pariwisata. Adapun perbedaannya terletak pada konsep teori, Tarisa menggunakan konsep 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan anciliari) dalam menganalisis potensinya, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas). Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian Tarisa berada di festival Kauman dan penelitian peneliti berada di festival *dandangan* Kabupaten Kudus. Selain itu, penelitian peneliti juga akan mengungkap motivasi wisatawan melakukan kunjungan ke *dandangan*.

Kedua, penelitian yang dilakukan Naylasyani Siti Alhafidza dkk dengan judul “Peran Budaya Sunda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Teras Sunda Cibiru: Tinjauan Teori Buhlis 3A”. Tujuan penelitian Naylasyani, yaitu mendeskripsikan peran budaya sunda dalam pengembangan destinasi budaya. Hasil penelitian Naylasyani menjelaskan bahwa budaya sunda berperan dalam pengembangan destinasi wisata Teras Sunda Cibiru dengan menerapkan konsep 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) pariwisata dalam pengembangan yang akan memberikan peran bagus sebab membantu perkembangan destinasi wisata serta menjadi tempat pelestarian budaya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif yang datanya didapatkan dari literatur studi, observasi, serta wawancara.⁸

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Naylasyani Siti Alhafidza dkk adalah kajian teori yang sama-sama menggunakan teori 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) dalam wisata budaya. Adapun perbedaan penelitian terletak pada lokasi objek penelitian serta tujuan. Penelitian Naylasyani Siti Alhafidza dkk terletak di Teras Sunda Cibiru Bandung, sedangkan penelitian peneliti festival *dandangan* di Kabupaten Kudus. Perbedaan lain adalah tujuan, penelitian peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis motivasi wisatawan melakukan kunjungan serta implemetasi konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas).

⁸ Naylasyani Siti Alhafidza dkk., “Peran Budaya Sunda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Teras Sunda Cibiru: Tinjauan Teori Buhalis 3A”. *Jurnal Pariwisata dan Budaya* 5(1), 2024, 49–60

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Hasanah dkk dengan judul “*Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Topurism Object*”. Tujuan penelitian tersebut yaitu mengetahui implentasi unsur 3A serta strategi pengembangan pariwisata dengan unsur 3A di makam Sunan Kalijaga Demak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi 3A meliputi atraksi yang berupa ajaran Sunan Kalijaga serta arsitektur bangunan, amenitas yang telah tersedia yaitu toilet, tempat ibadah, serta tempat parkir, lalu aksesibilitas sudah baik, meskipun begitu implementasi 3A masih perlu adanya perbaikan. Sedangkan strategi pengembangan makam Sunan Kalijaga dari unsur 3A meliputi bidang ekonomi, keagamaan, serta sosial budaya.⁹

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Lailatul Hasanah dkk. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji implementasi unsur 3A (atraksi, ameniti, aksesibiliti) sebuah objek wisata. Adapun perbedaannya adalah tujuan, penelitian peneliti bukan hanya bertujuan untuk menjelaskan implementasi unsur 3A (atraksi, amenity, aksesibility) saja, tetepi juga motivasi wisatawan berkunjung. Selain itu, perbedaan lokasi, yang mana penelitian peneliti berupa festival *dandangan* di Kabupaten Kudus, sedangkan penelitian Lailatul Hasanah dkk adalah makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak.

Keempat, penelitian yang dilakukan Arif Friyadi dan Aufa Abdillah dengan judul “*Dandangan: Tradisi Menyambut Bulan Ramadan Masyarakat Kudus dalam Perspektif Hadis dan Psikologi*”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui sejarah tradisi *dandangan* di Kudus sebagai *living* hadis menyambut bulan suci Ramadan. Hasil penelitian menyatakan bahwa tradisi *dandangan* merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat Kudus sebagai ungkapan rasa syukur atas hadirnya bulan Ramadan dan sebagai sarana interaksi

⁹ Laila Hasanah dkk., “Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tpurism Object”. *Jurnal of Islamic management and Pilgrimage* 3(1), 2023, 67-82

sosial. Pandangan ulama yang membid'ahkan tradisi *dandangan* itu salah karena sesuai dengan hadis shahih. Penelitian Arif dan Aufa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan etnografi.¹⁰

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Arif dan Aufa adalah objek penelitian yang sama-sama festival *dandangan* Kabupaten Kudus. Adapun perbedaan terletak pada tujuan, penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) serta motivasi wisatawan melakukan kunjungan. Penelitian Arif dan Aufa bertujuan untuk mengetahui sejarah serta *dandangan* sebagai *living* hadis.

Kelima, penelitian dari Ruhaniyatun Nimah, Rodliyah Hidayah, dan Dany Miftah yang berjudul “*Nilai dan Makna Tradisi Dandangan di Kota Kudus*”. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang mana teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa tradisi *dandangan* memiliki tujuan dan makna sebagai pertanda dimulainya awal bulan Ramadan, kembalinya perekonomian masyarakat, semangat suka cita, serta keterkaitan antara kehidupan dunia dan akhirat.¹¹

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Ruhaniyatun Nimah dkk adalah objek penelitian yang sama-sama meneliti festival *dandangan* di Kudus. Perbedaannya adalah fokus kajiannya, penelitian Ruhaniyatun Nimah dkk memfokuskan pada kajian nilai dan makna tradisi *dandangan*. Penelitian peneliti memfokuskan pada kajian implementasi konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) serta motivasi wisatawan melakukan kunjungan atau wisata ke *dandangan*.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nur Said dengan judul “*Spirit Dagang Masyarakat Menyambut Tradisi Dandangan di Kota Kudus*”. Pendekatan

¹⁰ Arif Friyadi dan Aufa Abdillah. “Dandangan: Tradisi Menyambut Bulan Ramadan Masyarakat Kudus dalam Perspektif Hadis dan Psikologi”. *Journal For Aswaja Studies* 3(2), 2023, 193–208

¹¹ Ruhaniyatun Nimah, Rodliyah Hidayati, dan Dany Miftah M Nur. “Nilai dan Makna Tradisi Dandangan di Kota Kudus”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5), 2024, 45–48

penelitian menggunakan kualitatif dan data diambil melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat tiga nilai yang terkandung dalam tradisi *dandangan*, yaitu nilai spiritual yang mencakup mengikuti para ulama, berlomba-lomba dalam kebaikan, mengingatkan akan kehadiran bulan Ramadan. Nilai ekonomi yang meliputi mendapatkan keberkahan, dan nilai sosial berupa sopan santun.¹²

Persamaan juga perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Nur Said sebagai berikut. Persamaannya merupakan objek penelitian, yakni festival *dandangan* di Kabupaten Kudus. Adapun perbedaannya adalah fokus kajiannya, penelitian peneliti berfokus pada implementasi konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) serta motivasi wisatawan melakukan kunjungan di festival *dandangan*, sedangkan penelitian Nur Said mengkaji nilai yang terkandung pada tradisi *dandangan*.

Ketujuh, penelitian Erik Aditia Ismaya dan Santoso yang berjudul “*Tradisi Dandangan Sebagai Kajian Pembeajaran dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tra *dandangan* juga menganalisis nilai dan makna tradisi *dandangan* sebagai kajian pembelajaran dalam mendukung pencapaian visi dan misi Universitas Kebudayaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tradisi *dandangan* berasal dari suara bedug yang ditabuh, sehingga menghasilkan suara “*dug, dug, dug*” dan “*ndang*” sebagai pengumuman dari Sunan Kudus mengenai awal hadirnya bulan Ramadan. Nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *dandangan*, yaitu sebagai pengumuman awal masuk bulan Ramadan, semangat suka cita, hidup rukun dan saling

¹² Nur Said. “Spirit Dagang Masyarakat Menyambut Tradisi Dandangan di Kota Kudus”. *Jurnal Sharia and Law Proceeding* 1(1), 2023, 69–86

menghormati, bangkitnya perekonomian, serta berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat.¹³

Persamaan penelitian Ismaya dan Santoso dengan penelitian peneliti adalah dari objek penelitiannya, yakni festival *dandangan* pada Kabupaten Kudus. Adapun perbedaannya adalah fokus kajian penelitian. Penelitian peneliti berfokus pada kajian implementasi konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) festival *dandangan* serta mengkaji motivasi wisatawan melakukan kunjungan, sedangkan penelitian Ismaya dan Susanto berfokus pada nilai dan makna tradisi *dandangan*.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian karena dijadikan sebagai sebuah cara guna memperoleh data penelitian. Metodologi penelitian adalah serangkaian prosedur dan kegiatan yang digunakan peneliti dalam disiplin ilmu tertentu dengan cara melakukan analisis data yang ditemukan guna menentukan solusi permasalahan.¹⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana hasil temuan bukan melalui statistik, tetapi dengan menafsirkan suatu peristiwa. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang tidak memakai metode statistik, tetapi dengan menggunakan deskripsi kata-kata atau gambaran terhadap sesuatu yang diteliti.¹⁵

Metodologi penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berusaha menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati latar belakang sosial budaya serta individu yang hidup dengan

¹³ Erik Aditia Ismaya dan Santoso. "Tradisi Dandangan Sebagai Kajian Pembeajaran dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial)". *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(1), 2019, 128–137

¹⁴ Feny Rita Fiantika, et. al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1

¹⁵ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6

latar belakang tersebut.¹⁶ Oleh karena itu, seorang peneliti harus memiliki pengetahuan luas untuk bertanya dan menganalisis objek yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk memahami realita sosial yang ada di dunia dengan apa adanya.¹⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk menjawab semua rumusan masalah perlu dilakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga peneliti bisa menggali data yang mendalam mengenai implementasi dari konsep 3A (*attraction, amenity, accessibility*) dan motivasi pengunjung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif, di mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna memahami peristiwa, fenomena, perilaku, keadaan, dan masalah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga dalam melakukan analisis bukan memakai angka, tetapi dengan menggunakan kalimat bermakna.¹⁸ Data yang diperoleh dapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Alasan memilih jenis pendekatan deskriptif adalah untuk memahami secara mendalam tentang implementasi konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) di festival *dandangan* dan motivasi kunjungan wisatawan, maka peneliti akan langsung berinteraksi untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan disajikan dengan kalimat yang rinci untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai festival *dandangan*, sehingga lebih mudah dipahami.

¹⁶ Fattah Hanurawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 25

¹⁷ Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta, 2020), 19

¹⁸ Sonny Leksono. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 181

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan festival *dandangan* di Kabupaten Kudus tahun 2025, yang berada di sepanjang Jalan Sunan Kudus, yaitu barat simpang tujuh atau selatan makam Sunan Kudus.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukang dalam waktu empat hari, yaitu mulai dari tanggal 25 Februari sampai 28 Februari 2025.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Bungin, data adalah suatu bahan keterangan yang berupa fakta serta informasi mengenai objek penelitian.¹⁹ Data sebagai elemen penting di penelitian karena tanpa adanya data, maka permasalahan penelitian tidak bisa terjawab. Begitu pula apabila data yang dikumpulkan tidak lengkap dapat mempersulit peneliti untuk melakukan analisis serta penarikan kesimpulan. Data penelitian kualitatif didapat melalui pertanyaan penelitian. Ketepatan, kedalaman, kecukupan data ditentukan oleh penentuan sumber data. Sumber data menentukan jenis data yang didapatkan saat di lapangan, apakah menghasilkan data primer atau data sekunder.²⁰

Sedangkan sumber data menurut Arikunto merupakan informan yang memberi jawaban atas rumusan masalah penelitian atau subjek penelitian, subjek dari mana data didapatkan.²¹ Sumber data menurut Sugiyono diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

¹⁹ Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), 123

²⁰ Muhammad Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), 197

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 102

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Dalam penelitian ini, sumber primernya adalah para wisatawan, pedagang, penjual jasa di festival *dandangan*, dan ketua pelaksana *dandangan*, sehingga akan menghasilkan sebuah data primer yang berupa transkrip wawancara juga catatan lapangan yang didapatkan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Sumber sekunder dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan artikel online yang membahas tentang konsep 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) pariwisata, sehingga menghasilkan data sekunder berupa catatan, kegiatan, dan dokumen, serta artikel atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilaksanakan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara atau dikenal juga dengan *interview* merupakan cara mengumpulkan data melalui mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden secara langsung agar mendapatkan informasi yang verbal.²⁴ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dari kegiatan observasi, maka peneliti mengajukan pertanyaan pada informan

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 137

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 137

²⁴ Tony Wijaya. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21

yang menangkap pikiran, pendapat, persepsi, dan perasaan mengenai peristiwa, gejala, realita, serta fakta.²⁵

Teknik wawancara mendalam dilakukan guna mendapatkan informasi serta keterangan melalui tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber, baik yang dilakukan dengan pedoman wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman. Peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang konsep teori 3A (*attraction, amenity, accessibility*) pada wisatawan, pedagang, penjual jasa, dan ketua pelaksana. Selain itu, juga melakukan wawancara motivasi internal dan eksternal wisatawan mengunjungi *dandangan*. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen wawancara.

b. Observasi

Observasi ialah sebuah cara pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis, disengaja dengan pengamatan, serta pencatatan kepada suatu gejala yang sedang diselidiki.²⁶ Oleh karena itu, kegiatan observasi ini memanfaatkan ketajaman pancaindra guna memperoleh informasi. Pencatatan serta pengamatan dilakukan kepada objek penelitian yang berupa perilaku alamiah, gambaran perilaku yang sesuai situasi.²⁷

Observasi juga sebuah proses melihat, mencermati, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis. Tujuan melakukan observasi ialah guna mendeskripsikan perilaku objek, memahami dan mengetahui frekuensi suatu kejadian. Hasil data dan informasi yang diperoleh melalui

²⁵ Jozef Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 116

²⁶ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2020), 147

²⁷ Feny Rita Fiantika, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13

observasi meliputi objek, tempat, perbuatan, pelaku, kegiatan, kejadian, perasaan, serta waktu.²⁸

Observasi akan dilakukan peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat, mengamati, dan mencatat semua informasi yang menjadi sumber data penelitian, yaitu berkaitan dengan penerapan konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) dan motivasi wisatawan berkunjung di festival *dandangan*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data serta dokumen yang dibutuhkan di penelitian, kemudian ditelaah kepercayaan serta pembuktian suatu peristiwa. Dokumentasi juga menjadi data pelengkap dari teknik observasi serta wawancara. Data dari hasil wawancara dan observasi semakin bisa dipercaya apabila dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.²⁹

Beberapa dokumen yang bisa digunakan peneliti, yaitu dokumen pribadi seperti catatan harian. Selain itu, dapat menggunakan dokumen resmi seperti arsip, tata tertib, dokumen kebijakan.³⁰

Peneliti akan menggunakan dokumen berupa tulisan dan gambar yang didapatkan mengenai gambaran umum Kabupaten Kudus, festival *dandangan* (sejarah festival *dandangan*, nilai-nilai dan makna yang terkandung pada festival *dandangan*), konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas).

5. Uji Keabsahan Data

Data absah merupakan adanya kesamaan antara data yang diperoleh dari objek dengan laporan penelitian. Jika terdapat perbedaan hasil antara data dari

²⁸ Muhammad Hasan et. al., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), 12

²⁹ Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Harfa Creative, 2023), 64

³⁰ Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 125-126

objek penelitian dengan yang dilaporkan peneliti, maka datanya tidak valid.³¹ Oleh karena itu, supaya penelitian peneliti bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi.

Triangulasi menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang dengan menyatukan teknik pengumpulan data serta sumber data yang ada.³² Terdapat tiga triangulasi menurut Sugiyono, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti memakai jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna menguji keabsahan data penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber peneliti gunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini guna mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Peneliti akan melaksanakan pengecekan terhadap hasil wawancara kepada wisatawan, pedagang, penjual jasa di festival *dandangan*, dan ketua pelaksana *dandangan* yang nantinya akan peneliti deskripsikan serta kategorikan untuk dicari persamaannya, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik atau cara berbeda.³³ Dalam pengambilan data lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada informan, yaitu pihak wisatawa, pedagang, penjual jasa di festival *dandangan*, dan ketua pelaksana, lalu melakukan kegiatan observasi dan dokumentasi di lapangan untuk mengonfirmasi ulang. Jika data yang didapatkan tidak sama, maka peneliti akan berdiskusi lebih dalam bersama informan.

³¹ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), 198

³² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 83

³³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 274

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyikapi, menyusun, memilah, serta mengolah data dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.³⁴ Menurut Creswell, analisis data kualitatif memerlukan pengamatan yang berkala terhadap data, mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, serta menulis selama melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus menyiapkan data guna dilakukannya analisis, penyajian, serta pemaknaan data.³⁵

Menurut Miles dan Huberman membagi tiga kegiatan pada teknik analisis data, yang mana teknik ini digunakan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bagian dari kegiatan analisis untuk menyederhanakan, memetakan, menajamkan, menggolongkan, serta mengolah data yang dilakukan sedemikian rupa sampai dapat menarik serta memverifikasi sebuah kesimpulan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara meringkas data agar menjadi lebih singkat atau menggolongkan menjadi sebuah pola agar lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk grafik, matriks, catatan lapangan, bagan, jaringan. Semua data tersebut kemudian disatukan membentuk informasi yang tersusun, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apakah kesimpulan sudah tepat, jika belum maka akan melakukan analisis kembali.

³⁴ Sapto Haryoko, Bahtiar, dan Fajar A. *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. (Universitas Negeri Makassar, 2020), 193

³⁵ John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 274

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan intisari dari hasil temuan peneliti yang berupa pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian. Simpulan juga menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, relevan dengan tujuan penelitian serta temuan penelitian yang telah dilaksanakan.³⁶

G. Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan yang sistematis, penelitian skripsi ini terdiri atas beberapa bab sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang membahas tentang argumen ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : FESTIVAL DAN KONSEP 3A

Bab ini menjelaskan perihal teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, yang mana berisi mengenai pengertian festival, jenis festival, pengertian pariwisata, jenis pariwisata, destinasi pariwisata, objek pariwisata, potensi wisata, konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) dalam pariwisata, teori motivasi wisatawan, serta teori implementasi

BAB III : FESTIVAL DANDANGAN SEBAGAI PENYAMBUTAN RAMADAN DI KABUPATEN KUDUS

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kabupaten Kudus, Gambaran umum festival *dandangan* (sejarah festival *dandangan*, nilai-nilai dan makna yang terkandung pada festival *dandangan*),

³⁶ Matthew B. Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 16-20

konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*), dan motivasi wisatawan berkunjung ke *dandangan*.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI KONSEP 3A (*ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY*) DAN MOTIVASI WISATAWAN PADA FESTIVAL DANDANGAN

Bab ini menjabarkan analisis dari konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) dalam festival *dandangan* dan analisis motivasi pendorong (*push*) dan penarik (*pull*) wisatawan berkunjung ke *dandangan*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian, kritik dan saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran bukti penelitian.

BAB II

FESTIVAL DAN KONSEP 3A

A. Festival

1. Pengertian Festival

Pengertian festival dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah; pesta rakyat.³⁷ Peringatan tersebut dapat berupa perayaan bersifat kebudayaan, keagamaan, atau sosial. Dalam kegiatan festival akan berlangsung dengan meriah karena partisipasi beberapa elemen masyarakat juga pemerintah.

Dalam Kamus Cambridge, festival diartikan kegiatan spesial di mana biasanya menampilkan suatu pertunjukan drama atau musik, terjadi di tempat sama untuk mengingat peristiwa religi, kebudayaan, sejarah, yang terikat dengan aktivitas sosial dan upacara.³⁸ Secara tidak langsung festival menjadi sarana melestarikan tradisi dan budaya yang melekat pada kehidupan masyarakat. Di samping itu, menjadikan hubungan antarindividu lebih kuat dalam kebersamaan.

Festival sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya suatu masyarakat yang mana dapat diwariskan secara turun temurun. Perayaan festival dapat diwujudkan dalam kegiatan yang beragam, seperti ritual, pameran, pertunjukan seni, lomba, arakan, dan lainnya. Festival merupakan pesta besar yang juga disebut dengan suatu acara meriah, diadakan ketika memperingati sebuah peristiwa bersejarah atau peristiwa penting sebagai pesta rakyat.³⁹

³⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/festival> diakses pada 30 Juni 2025 pukul 15.30

³⁸ Ariella Verina Susilo dan Mekar Sari Suteja. "Festival Budaya Sebagai Pembangkit Identitas Kawasan Budaya dan Sejarah Mester di Jakarta Timur". *Jurnal Sain, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur* 4(2), 2022, 1151-1166

³⁹ Serli Wijaya, dkk. *Manajemen Event: Konsep dan Aplikasi*. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 9

Semakin berkembangnya zaman, festival bukan hanya mengandung nilai sebagai ritual saja, tetapi mengandung nilai lainnya. Salah satunya adalah sebagai wisata karena memiliki hal menarik untuk dikunjungi. Hal tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi serta memperlus atau mengenalkan budaya kepada publik yang lebih luas.

2. Jenis Festival

- a. Festival budaya adalah bentuk perwujudan dari suatu pandangan sosial, budaya, serta politik masyarakat. Di mana biasanya diadakan guna menampilkan serta melestarikan budaya yang ada di masyarakat.
- b. Festival seni adalah jenis festival yang menunjukkan dan memamerkan tentang kreativitas dari seni, seperti seni lukis, seni tari, seni teater, kerajinan, dan lainnya.
- c. Festival film adalah jenis festival yang kegiatannya berisi tampilan produksi beberapa film atau diselenggarakan untuk mempromosikan film.
- d. Festival musik adalah festival yang diselenggarakan guna mempromosikan musik karya seorang komposer, baik musik modern maupun nasional. Biasanya juga bisa berupa suatu kompetisi bernyanyi.⁴⁰

B. Konsep Dasar Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi,

⁴⁰ Ade Mustika Iriani. "Festival Attraction Siak Sri Indrapura District". *Jurnal Jom Fisip* 2(2), 2015, 1-13

atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴¹

Dalam bahasa Sansekerta, kata pariwisata tersusun atas dua pembentukan kata, yaitu pari yang memiliki arti berkeliling atau banyak, kemudian wisata yang artinya bepergian atau pergi. Menurut kata dari bahasa Inggris, pariwisata disebut juga dengan *tour*. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan yang dikerjakan berulang kali berasal dari tempat satu ke tempat lainnya.⁴² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata ialah sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan guna rekreasi.⁴³

Pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mencakup semua aktivitas perjalanan sementara yang dilakukan dari tempat asal menuju daerah tujuan dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah atau menetap, tetapi untuk memenuhi rasa keingin tahuan, bersenang-senang, dan menghabiskan waktu libur atau waktu luang.⁴⁴

Sedangkan menurut Sugiana dalam Diane Tangian dan Rudy Wowiling pengertian pariwisata ialah rangkaian aktivitas serta pengadaan layanan, baik sebagai keperluan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, juga layanan lain yang ditujukan guna memenuhi permintaan perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan tempat tinggalnya sementara waktu dengan tujuan beristirahat, berbisnis, atau yang lainnya.⁴⁵

Kriteria suatu perjalanan dikatakan wisata apabila memenuhi syarat sebagai kriteria, yaitu:

- a. Perjalanan dilaksanakan berasal dari suatu tempat ke tempat lain.

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Pasal 1

⁴² Yoesoep Edhie Rachmad, et. al. *Pengantar Pariwisata*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 1

⁴³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 27 Januari 2025 pukul 16.57

⁴⁴ Nasrullah, et. al. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 71

⁴⁵ Diane Tangian dan Rudy Wowiling. *Pengantar Pariwisata*. (Manado: Politeknik Negeri Manado, 2020), 8

- b. Perjalanan dilaksanakan dengan renta waktu kurang atau lebih 24 jam.
 - c. Tujuan perjalanan adalah bersenang-senang, bukan bekerja.
 - d. Uang yang dibelanjakan berasal dari negara asal.⁴⁶
2. Jenis-jenis Pariwisata
- Berdasarkan dari motif tujuan perjalanannya, jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan beberapa jenis, yaitu:
- a. *Recreation Tourism* (Pariwisata untuk Rekreasi) merupakan jenis pariwisata yang dilaksanakan guna memanfaatkan waktu libur untuk beristirahat, menyegarkan diri karena kelelahan. Misal melakukan rekreasi ke gunung dan pantai.
 - b. *Pleasure Tourism* (Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan) adalah jenis pariwisata yang dilakukan dengan meninggalkan rumah guna berlibur, mencari suatu kegiatan yang baru, merasakan keindahan alam, mencari udara segar, serta memperoleh ketenangan.
 - c. *Cultural Tourism* (Pariwisata untuk Kebudayaan) adalah jenis pariwisata yang dilaksanakan wisatawan sebab adanya hasrat untuk mempelajari serta mengetahui adat-istiadat serta cara hidup masyarakat, mendatangi tempat-tempat bersejarah, festival budaya, festival seni, dan lainnya.
 - d. *Sports Tourism* (Pariwisata untuk Olahraga) adalah jenis pariwisata yang dilakukan karena adanya kejuaraan olahraga yang menarik untuk ditonton atau pariwisata yang dilakukan wisatawan untuk bermain dan berlatih olahraga, seperti berkuda, mendaki gunung.
 - e. *Convention Tourism* (Pariwisata untuk Berkonvensi) adalah jenis pariwisata yang dilakukan sebab adanya pertemuan di suatu negara yang menghadirkan banyak peserta untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu.

⁴⁶ Oka A. Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008), 8

- f. *Business Tourism* (Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang) merupakan jenis pariwisata yang terjadi karena adanya kepentingan pekerjaan, sehingga melakukan perjalanan tanpa memilih tujuan.⁴⁷

Jenis-jenis wisata juga dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- a. *Etnic Tourism* (Pariwisata Etnik) adalah perjalanan guna mempelajari perwujudan kebudayaan serta gaya hidup dari masyarakat yang begitu menarik.
- b. *Culture Tourism* (Pariwisata Budaya) adalah perjalanan guna menghayati dan merasakan gaya hidup yang sudah tidak ada dari ingatan manusia.
- c. *Recreation Tourism* (Pariwisata Rekreasi) adalah pariwisata yang berkaitan pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melaksanakan kontak sosial dalam keadaan suasana yang lebih santai.
- d. *Eco Tourism* (Pariwisata Alam) merupakan kegiatan perjalanan menuju tempat yang masih asri dan alami, belum tercemar yang bertujuan guna menghayati, mengagumi, serta mempelajari pemandangan, binatang liar, dan tumbuhan sebagai perwujudan budaya yang dulu ada atau pernah ada.
- e. *City Tourism* (Pariwisata Kota) merupakan suatu perjalanan di satu kota guna menikmati keindahan pemandangan, binatang dan tumbuhan liar, serta perwujudan budaya yang dulu ada atau pernah ada dalam kota tersebut.
- f. *Resort City* adalah perkampungan atau kota yang memiliki sumber kehidupan terhadap ketersediaan fasilitas-fasilitas dalam wisata, seperti restoran, penginapan, hiburan, olahraga, serta ketersediaan tempat bertamasya yang lainnya.
- g. *Argo Tourism* (Pariwisata Argo) adalah perjalanan guna mempelajari dan meresapi aktivitas perkebunan, petanian, peternakan, serta kehutanan yang

⁴⁷ Zunan Setiawan, et. al. *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 20-21

bermaksud mengajak para wisatawan untuk berpikir tentang kelestarian alam dan sekitarnya.⁴⁸

3. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu destinasi dan pariwisata. Secara bahasa, destinasi diartikan sebagai tujuan, sedangkan pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, sementara waktu, dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai cara untuk menjelajahi keserasian, keselarasan, serta kebahagiaan terhadap lingkungan hidup dalam aspek budaya, alam, sosial, dan ilmu.⁴⁹

Pengertian destinasi pariwisata menurut Dredge dan Sainaghi dalam Supriadi dan Roedjinandari, *tourist destinations or tourist districts, understood in the sense of geographically embedded meeting points of supply and demand for the challenge of building a fragmented supply into a consistent tourism product*. Maksudnya destinasi pariwisata adalah pertemuan titik penawaran dan permintaan yang secara geografis disatukan untuk menggabungkan pasokan supaya menjadi sebuah produk pariwisata.⁵⁰

Destinasi pariwisata merupakan wilayah geografis terletak di satu wilayah atau lebih dan digunakan sebagai tempat tinggal para wisatawan, yang di dalamnya terdiri atas bermacam-macam layanan serta produk yang terdiri atas atraksi pariwisata, sarana dan prasarana pariwisata, fasilitas umum, aksesibilitas, infrastruktur, serta masyarakat yang saling berhubungan juga saling mengisi guna mewujudkan kepariwisataan bertanggung jawab terhadap lingkungan, memadai secara ekonomi, dan adil secara sosial.⁵¹

⁴⁸ Megasari Gusandra, Elfitra Desy Surya, dan Mesra. *Kajian Dasar Pariwisata*. (Medan: Penerbit Andalan, 2021), 33-34

⁴⁹ M. Zaky Mubarak Lubis. "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (*One Village One Product*)". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 2020, 33–34.

⁵⁰ Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 37

⁵¹ Fauziah Eddyono. *Pengelolaan Destinasi pariwisata*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 68

Destinasi pariwisata identik dengan wilayah yang menarik untuk dikunjungi wisatawan, baik berupa kota, daerah, pulau, negara yang memiliki daya tarik alam, sejarah, budaya, dan hiburan untuk dinikmati. Untuk bisa dikatakan destinasi wisata, suatu wilayah harus mempunyai unsur-unsur penting pembentuknya, seperti transportasi, restoran, serta akomodasi.

4. Objek Wisata

Objek wisata didefinisikan sebagai semua yang berada di daerah tujuan wisata serta mempunyai atraksi menarik, sehingga wisatawan berkeinginan datang ke lokasi tersebut.⁵² Objek wisata merupakan sebuah tujuan wisata utama untuk dijadikan tempat berekreasi oleh wisatawan.⁵³ Objek wisata diartikan sebagai sumber daya tetap, baik dari alam ataupun hasil buatan manusia yang bisa dikelola serta dikembangkan bermaksud guna menarik kunjungan.⁵⁴

Macam-macam objek wisata bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. *Natural tourist resources* atau yang berasal dari alam dan bisa disaksikan dengan bebas. Akan tetapi pada tempat wisata tertentu menetapkan pembayaran untuk tiket masuk, seperti wisata kebun raya dan cagar alam.
- b. Kebudayaan suatu bangsa yang bisa dilihat dan dipelajari, seperti peninggalan bersejarah, menuen nasional, tempat bersejarah (museum, galeri seni, perpustakaan), upacara tradisional dan lain-lainnya.⁵⁵

⁵² Nur Putri Jayanti. "Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman". *Jurnal Pariwisata* 6(2), 2019, 141–46

⁵³ Taufan Yusuf Aslah, Hans F. Wowor, dan Virginia Tulenan. "Perancangan Animasi 3D Objek Wisata Museum Budaya Watu Pinawetengan," *Jurnal Teknik Informatika* 11(1), 2017

⁵⁴ Eka Pariyanti, Rinnanik, dan Buchori. *Objek Wisata dan Pelaku Usaha*. (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), 11

⁵⁵ Oka A. Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008), 100

5. Potensi Wisata

Potensi pariwisata merupakan semua yang dipunyai DTW (Daerah Tujuan Wisata), baik berbentuk sumber daya alam atau kebudayaan masyarakat dan lainnya yang bisa menjadi pariwisata.⁵⁶ Potensi pariwisata sebagai suatu di tempat wisata yang dapat dikembangkan, sehingga dijadikan daya tarik untuk menarik minat kunjungan para wisatawan.⁵⁷ Setiap tempat wisata memiliki potensi yang berbeda-beda untuk menarik wisatawan berkunjung, tergantung dengan kondisi alam, sosial, budaya di sekitar.

Menurut Nasrullah dkk, membagi potensi wisata di Indonesia menjadi tiga, yaitu:

a. Wisata sejarah, seni, serta budaya

Sebuah tempat wisata yang mempunyai potensi berupa warisan budaya serta peninggalan sejarah memiliki atraksi yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan, misalnya gaya hidup masyarakat, adat, seni dan kerajinan. Warisan budaya bisa berupa artefak, lukisan, patung, monumen, bangunan bersejarah, dan lainnya. Selain itu, juga bisa berupa sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga kelestariannya masih terjaga sampai saat ini misalnya tradisi, ritual, festival, dan lainnya.

b. Wisata alam

Wisata alam atau yang langsung dari keindahan alam sendiri memiliki potensi daya tarik tersendiri untuk wisatawan dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta pada alam. Wisata alam banyak ditemukan di daerah pedesaan karena memanfaatkan potensi alam yang masih asri atau telah ada campur tangan manusia, sehingga menghasilkan atraksi menarik bagi wisatawan.

⁵⁶ Meisye Kiriman, dkk. "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau)". *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* 23(6), 2023, 181-192

⁵⁷ M. Fathurrahman Nurul Hakim. "Potensi dan Pengembangan Objek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah". *Jurnal of Tourism and Economic* 2(1), 2019, 10-19

Contoh wisata alam, seperti pegunungan, air terjun, hutan lindung, pantai, danau, dan masih banyak lainnya.

c. Wisata buatan

Wisata dengan potensi buatan merupakan objek pelengkap dari wisata alam yang mana hasil serta bentuknya tergantung kreativitas manusia atau pembuatnya. Contoh dari wisata buatan di antaranya adalah museum, studio, kawasan wisata, tempat ibadah.⁵⁸

C. Konsep 3A dalam Pariwisata

Pariwisata sebagai salah satu bidang yang berkegiatan dalam memberikan pelayanan dan jasa kepada konsumen atau wisatawan. Pelayanan yang baik dan memberikan kesan tidak terlupakan sangat penting, sehingga wisatawan memiliki niat untuk kembali berwisata (*repeat order*). Selain itu, kemudahan informasi, akses menuju tempat wisata, serta daya tarik yang unik menjadi alasan seorang wisatawan berkunjung. Oleh karena itu, agar kedepannya semakin berkembang perlu memperhatikan unsur pengembangannya. Terdapat tiga unsur penting pariwisata yang terdiri atas *attraction*, *amenity*, *accessibility*.

1. *Attraction*

Daya tarik wisata (*attraction*) adalah salah satu unsur yang menetapkan sebuah destinasi wisata pada suatu daerah. Setiap destinasi memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik termasuk dalam elemen penting sebuah wisata karena menjadi faktor yang mendorong atau memotivasi wisatawan melakukan kunjungan. Selain itu, daya tarik juga berhubungan kegiatan yang dilakukan dan dilihat wisatawan ketika berkunjung. Daya tarik wisata dapat berupa peninggalan masa lalu yang bersejarah, keindahan alam, kebudayaan dalam suatu masyarakat, atau juga berupa sesuatu buatan manusia.⁵⁹

⁵⁸ Nasrullah, et. al. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 76-79

⁵⁹ Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 15

Suatu daerah akan ditetapkan menjadi tempat tujuan berwisata apabila mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, yaitu daya tarik. Daya tarik wisata diklasifikasikan menjadi dua jenis objek wisata, yaitu objek wisata alam yang merupakan ciptaan Tuhan serta objek wisata buatan manusia.⁶⁰

Daya tarik wisata bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *site attractions* berupa daya tarik fisik tetap yang lokasinya permanen atau tempat wisatanya masih berada di daerah tujuan, misalnya museum, keraton, kebun binatang. Daya tarik yang kedua adalah *event attractions* atau atraksi yang bersifat sementara serta lokasinya bisa pindah, misalnya pameran, karnaval, festival.⁶¹

Daya tarik sebagai komponen yang memiliki peran utama dalam menarik wisatawan supaya mau berkunjung ke tujuan wisata. Modal atraksi yang mampu menarik di antaranya adalah atraksi alam (*natural resources*), atraksi buatan manusia, juga atraksi wisata budaya.⁶²

Daya tarik wisata sebagai suatu hal yang penting dalam destinasi karena pada dasarnya setidaknya harus memuat tiga syarat untuk dijadikan DTW (daerah tujuan wisata). Pertama, daerah tersebut memiliki sesuatu hal yang bisa untuk dilihat (*something to see*) sehingga menjadi daya tarik yang khusus atau hiburan. Kedua, daerah wisatanya memiliki sesuatu untuk dikerjakan (*something to do*) yang merupakan serangkaian fasilitas rekreasi yang menjadikan wisatawan mau berlama-lama. Ketiga, daerah wisata memiliki sesuatu untuk dibeli (*something to buy*) yang merupakan ketersediaan fasilitas berbelanja, seperti souvenir dan oleh-oleh.⁶³

⁶⁰ Ni'matul Ulya. "Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang". (Skripsi: Md, 2023), 1–118.

⁶¹ Diane Tangian dan Rudy Wowiling. *Pengantar Pariwisata*. (Politeknik Negeri Manado, 2020), 11

⁶² Amanda M. Tingginehe, et. al. "Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2), 2019, 1-16

⁶³ Joko Triyono, Damiasih, dan Syawal Sudiro. "Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten". *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 12(1), 2018, 29–40

2. *Amenity*

Amenitas ialah rangkaian fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan mulai akomodasi, tempat hiburan, tempat penyediaan makan serta minum, tempat belanja, dan lainnya.⁶⁴ Amenitas sebagai keseluruhan sarana, prasarana, serta fasilitas yang bisa digunakan wisatawan untuk mencukupi kegiatan wisata, yang dimulai saat perjalanan, di tempat wisata sampai wisatawan meninggalkan tempat.⁶⁵

Amenitas juga dipahami sebuah fasilitas dan layanan yang mendukung untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan wisatawan ketika di sebuah destinasi wisata. Amenitas juga bersangkutan dengan kesiapan akomodasi untuk menginap dan restoran untuk makan. Di samping itu, terdapat fasilitas tambahan lainnya, misal tempat ibadah, tempat parkir, kamar mandi, toko souvenir, pemandu, dan lainnya.⁶⁶ Amenitas ialah ketersediaan yang bisa memadai wisatawan, seperti kesedian transportasi, tempat hiburan, tempat makan, serta akses komunikasi.⁶⁷

Pelayanan yang diberikan, baik berupa jasa ataupun produk harus dapat memenuhi harapan wisatawan karena berpengaruh pada kualitas layanan yang mana berhubungan dengan kebutuhan wisatawan. Di antaranya pelayanan tersebut, seperti pelayanan fasilitas berupa kamar mandi, area parkir kendaraan, tempat istirahat. Pelayanan akomodasi yang berupa keramahan

⁶⁴ Iklima A Zuhriah, et. al. “Dampak *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang”. *Jurnal Tesla: Perhotelan Destinasi Wisata Perjalanan Wisata* 2(1), 2022, 1–11.

⁶⁵ Shofi’unnafi. “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13(1), 2022, 70–85.

⁶⁶ Nasrullah, et. al. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 25

⁶⁷ Fania Mutiara Savitri, dkk. “Mosque Development Strategy Based on Religious Tourism in Jami’ Pekojan Mosque Semarang”. *Jurnal of Islamic Management and Pilgrimage* 2(2), 2022, 109-124

staf, kenyamanan serta kebersihan kamar, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, ada juga pelayanan pusat informasi, *tour guide*, dan keamanan.⁶⁸

Layanan juga fasilitas yang diberikan haruslah berkualitas sehingga membuat wisatawan merasa aman dan nyaman ketika menggunakan. Fasilitas yang ditawarkan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga wisatawan lebih betah untuk berlama-lama menikmati wisatanya. Oleh karena itu, kesedian fasilitas dapat mempengaruhi kepuasan kunjungan seorang wisatawan.

3. *Accessibility*

Komponen penting lain dalam pariwisata merupakan aksesibilitas atau kemudahan menuju tempat wisata yang bisa ditempuh dalam jarak dekat sampai jarak jauh. Kemudahan akses tersebut bukan hanya saat wisatawan ada di destinasi saja, tetapi selama perjalanan ke tempat destinasi. Apabila suatu produk pariwisata tidak bisa diakses, maka produk tersebut tidak memiliki nilai.⁶⁹ Kemudahan informasi juga menjadi sebuah keperluan pergerakan dan aktivitas wisatawan. Selain itu, keadaan infrastruktur yang dilewati untuk sampai ke tujuan tidak memberikan hambatan. Wisatawan akan berkunjung ke tempat wisata apabila lokasinya strategis serta mempunyai alternatif transit yang nyaman.⁷⁰

Kemudahan dalam aksesibilitas dapat mencakupi keamanan, kenyamanan, waktu tempuh, serta alternatif jalan dan moda yang dipilih wisatawan ketika ke lokasi wisata. Apabila akses nyaman dan memenuhi ekspektasi wisatawan, maka besar kemungkinan wisatawan berkunjung.⁷¹

⁶⁸ Lukmanul Hakim, Kurnia Muhajarah. "Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah", *Jurnal of Islamic Tourism* 3(1), 2023, 1-18

⁶⁹ Fauziah Eddyono. *Pengelolaan Destinasi pariwisata*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 83

⁷⁰ Puri Izzatul Islam dan Fania Mutiara Savitri. "Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah di Makam Syekh Abu Bakar Jepara", *Jurnal of Islamic Tourism* 3(1), 2023, 67-83

⁷¹ Lukmanul Hakim. *Pariwisata Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 14

Aksesibilitas ini bersangkutan dengan akses jalan raya, ketersediaan sarana bertransportasi juga rambu-rambu petunjuk jalan. Meskipun terlihat sepele, tetapi sangat bermanfaat bagi wisatawan karena ketika wisatawan mendapat kemudahan akses tentunya akan menambah ketertarikan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Namun, jalan yang baik juga perlu diimbangi dengan ketersediaan transportasi umum, seperti angkutan.

Berdasarkan pemakainya, alat angkutan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu berupa angkutan khusus untuk wisatawan saja dan angkutan yang bisa dipergunakan masyarakat umum bukan hanya wisatawan. Sedangkan berdasarkan jenisnya, angkutan dapat digolongkan menjadi tiga. Pertama, angkutan darat, seperti becak, bus, ojek. Kedua, angkutan udara seperti pesawat terbang. Ketiga, angkutan laut misalnya kapal.⁷²

Fasilitas transportasi yang dapat dijadikan pedoman ketika melakukan perjalanan wisata, yaitu:

- a. Informasi mengenai fasilitas, lokasi terminal.
- b. Terminal memberikan sistem keamanan dari kejahatan.
- c. Tanda atau rambu lalu lintas yang menunjukkan arah.
- d. Sistem informasi yang menyediakan data layanan transportasi untuk melihat jadwal, lokasi, dan tarif.
- e. Tersedia informasi keberangkatan dan kedatangan yang diumumkan.
- f. Tenaga kerja yang membantu penumpang.
- g. Peta kota untuk wisatawan.⁷³

D. Motivasi Wisatawan

Motivasi sebagai suatu yang membentuk tindakan serta pilihan seseorang dalam kehidupannya. Secara umum, motivasi mencakup tiga hal, yaitu apa yang

⁷² Isdarmanto. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 19-20

⁷³ Eka Pariyanti, Rinnanik, dan Buchori. *Objek Wisata dan Pelaku Usaha*. (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), 25-26

mendorong untuk mencapai tujuan, apa fokus yang mengarahkan untuk mencapai tujuan, serta bagaimana cara mencapai tujuan dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu.⁷⁴ Motivasi menjadi suatu dorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Motivasi berakar pada kata latin “*movore*” yang artinya dorongan atau bergerak. Motivasi juga berasal dari kata bahasa inggris “*motive*” memiliki arti alasan atau daya gerak. Sehingga motivasi dapat diartikan sebuah keinginan internal seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan.⁷⁵

Motivasi tidak hanya digunakan dalam dunia kerja saja, tetapi dapat diterapkan dalam pariwisata. Motivasi wisata ini berkaitan dengan alasan atau tujuan seorang wisatawan melakukan perjalanan serta kunjungan pada suatu tempat wisata. Di antara faktor-faktor yang menentukan para wisatawan melaksanakan kunjungan wisata adalah pendidikan, penghasilan, wisata minat khusus, serta media sosial. Harapan wisatawan setelah melakukan kunjungan adalah kualitas objek wisata, fasilitas, serta aksesibilitas.⁷⁶ Selain itu, motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) wisatawan juga faktor dari luar (eksternal).

Faktor pendorong serta faktor penarik merupakan motivasi wisatawan untuk melaksanakan perjalanan, yang mana disebabkan dorongan internal wisatawan, lalu ditarik karena adanya atraksi atau daya tarik wisata yang dapat memenuhi keinginan dalam melaksanakan perjalanan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan melakukan kunjungan menurut Uysal dan Jurowski dalam Eko Haryanto dkk, yaitu faktor *push* dan faktor *pull*.

1. Faktor Pendorong (*Push Factor*)

⁷⁴ Bagus Riyono. *Motivasi dengan Perspektif Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Quality Publishing, 2010), 37

⁷⁵ Muhfizar, dkk. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 117

⁷⁶ Imam Ardiyansyah dan Haris Iskandar. “Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di taman Wisata Alama Mangrove Angke kapuk Jakarta”. *Jurnal of Tourism and Education* 7(2), 2023, 1-12

- a. *Exciting*: mengerjakan kegiatan dan aktivitas yang menghibur atau memuaskan dengan kegiatan menantang yang memacu adrenalin.
 - b. *Knowledge*: melakukan kunjungan ke suatu tempat sejarah serta mencoba pengalaman baru.
 - c. *Relaxation*: mengunjungi tempat yang tenang.
 - d. *Achievement*: pencapaian menjelajahi tempat yang belum pernah dilihat.
 - e. *Family togetherness*: menghabiskan waktu dengan keluarga.
 - f. *Escape*: melarikan diri sejenak dari tekanan, masalah, beban, dan stres.
 - g. *Fun*: menikmati waktu untuk melakukan hiburan yang lebih santai.
 - h. *Away from home and seeing*: berada di tempat yang jauh dari rumah (lingkungan hidup) karena bosan dan mencari suasana baru.
2. Faktor Penarik (*Pull Factor*)
- a. *Modern atmospheres and activities*: kehidupan yang lebih modern dan berkelas.
 - b. *Wide space and activities*: ruang lebih luas serta terbuka dengan bermacam aktivitas yang dilakukan.
 - c. *Small size and reliable weather*: ruang terbatas pada satu titik dan karena cuaca yang cocok.
 - d. *Natural scenery*: adanya daya tarik alam yang indah (pemandangan).
 - e. Restoran yang memiliki harga terjangkau.
 - f. *Different culture*: memiliki budaya yang berbeda.
 - g. *Cleanness and shopping*: karena tempat yang bersih dan nyaman untuk berbelanja.
 - h. *Night life and local cuisine*: aktivitas kehidupan malam serta makanan lokal (*street food*).
 - i. *Interesting town and village*: kota atau desa yang menarik untuk dikunjungi karena keindahan, ketenangan, serta makanan enak.

j. *Water activities*: aktivitas berkaitan dengan air, seperti pantai dan laut.⁷⁷

E. Implementasi

Dalam bahasa Inggris, implementasi berakar dari sebuah kata *implementation*. Implementasi dalam bahasa Latin berasal dari kata *implementum* yang berakar dari kata '*implere*' artinya melengkapi, serta kata '*plere*' artinya mengisi. Secara bahasa dapat diartikan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang berhubungan pada penyelesaian pekerjaan menggunakan alat guna mendapatkan hasil.⁷⁸

Implementasi ialah salah satu teori yang mempunyai suatu artian luas, bukan hanya berhubungan dengan pelaksanaan pada suatu kegiatan atau program saja. Namun, juga berhubungan dengan beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada manfaat serta hasil yang didapatkan. Oleh sebab itu, implementasi memiliki kaitan erat terhadap capaian tujuan yang lebih besar, lebih luas, dan secara menyeluruh.⁷⁹

Implementasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu penerapan, pelaksanaan. Selain itu, implementasi adalah kegiatan untuk saling menyesuaikan, dan sebuah sistem rekayasa. Implementasi sebagai suatu tahapan penerapan dari inovasi, ide, kebijakan, serta konsep dalam tindakan nyata, memiliki tujuan untuk menghasilkan dampak positif berupa perbaikan dan perubahan.⁸⁰

Sedangkan menurut Lester dan Stewar dalam Mukhtar Mas'ud, dkk mengartikan implementasi bukan hanya sebagai suatu proses, tetapi juga suatu hasil akhir atau *outcome*. Tingkat keberhasilannya bisa diukur dan ditinjau melalui

⁷⁷ Eko Haryanto, dkk. *Manajemen Pariwisata*. (Bandung: Widina Media Utama, 2022), 78-79

⁷⁸ Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, 2006), 23-24

⁷⁹ Jumaroh dan Yoga Jusri. *Implementasi Pelayanan Publik: Teori dan Praktik*. (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1

⁸⁰ Ina Magdalena, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 2021, 119-128

dua hal, yaitu hasil proses dan keberhasilan mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan.⁸¹

⁸¹ Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, dan Abd. Rahman. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare*. (Makassar: Citra Multi Persada, 2022), 14

BAB III

FESTIVAL *DANDANGAN* SEBAGAI PENYAMBUTAN RAMADAN DI KABUPATEN KUDUS

A. Gambaran Umum Kabupaten Kudus

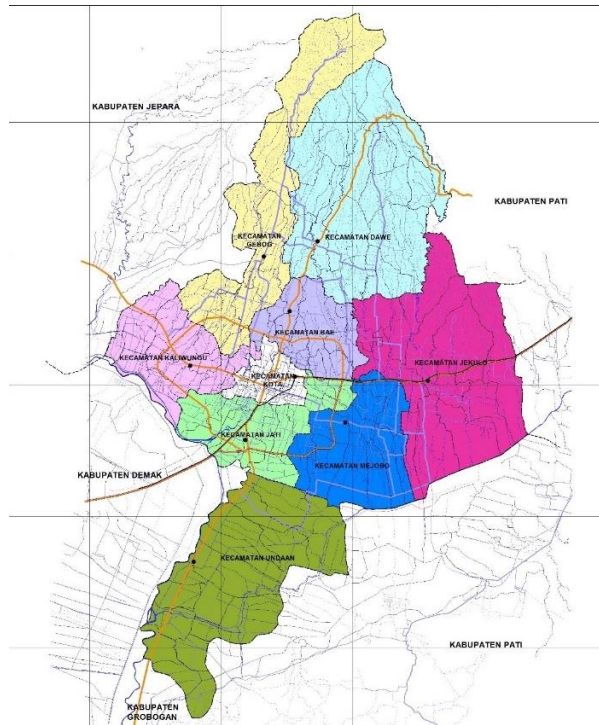
Kabupaten Kudus adalah daerah yang memiliki luas area 1,3 persen dari total luas Provinsi Jawa Tengah menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022 dan menjadikan Kudus sebagai kabupaten terkecil di Provinsi Jawa Tengah.⁸² Meskipun begitu, Kabupaten Kudus memiliki pertumbuhan ekonomi pesat karena terdapat industri rokok besar yang menjadi salah satu penyumbang pendapatan daerah serta negara. Oleh karena itu, Kudus memiliki julukan sebagai Kota Kretek. Jumlah penduduk berdasarkan data BPS pada tahun 2023 sejumlah 874.632 jiwa dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki 436.247 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 438.385 jiwa.⁸³

Menurut administratifnya Kabupaten Kudus terdiri atas sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Gebog, Kecamatan Dawe, Kecamatan Bae, Kecamatan Kota, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Jati, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Jekulo, dan Kecamatan Undaan. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Kudus berada pada 110° 36' dan 110° 50' Bujur Timur serta antara 6° 51' dan 7° 16' Lintang Selatan. Berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten di sekitarnya, yaitu bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pati serta Grobogan, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Jepara

⁸² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. “Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2022”, dalam <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjczMCMx/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2022.html> diakses pada 28 April 2025

⁸³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus (Jiwa), 2023”, dalam <https://kuduskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDMjMg==/jumlah-penduduk-kudus-menurut-jenis-kelamin.html> diakses pada 28 April 2025

serta Demak, bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pati serta Jepara. Bentuk peta perbatasan dapat dilihat pada gambar berikut.⁸⁴



Gambar 3.1 Peta Perbatasan Kabupaten Kudus
Sumber: Website Pengadilan Agama Kudus

Sejarah menyebutkan bahwa Syekh Ja'far Shadiq atau lebih dikenal dengan Sunan Kudus adalah ulama yang menjadi tonggak berdirinya Kabupaten Kudus. Pada awalnya, Sunan Kudus mendapat hadiah sebuah wewenang wilayah di Palestina dari seorang Amir Palestina. Namun, Sunan Kudus meminta untuk dipindahkan wewenang wilayahnya di Jawa, sehingga Sunan Kudus membangun masjid di Kudus dan diberi nama Masjid Al-Aqsho, yang mana nama tersebut merujuk pada masjid di Yerusalem. Nama Kudus sendiri diambil dari kata *Al-*

⁸⁴ Pengadilan Agama Kudus. "Wilayah Yuridiksi Peta Kabupaten Kudus", dalam <https://www.pa-kudus.go.id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/wilayah-yuridiksi> diakses pada 28 April 2025

Quds yang artinya suci, maka disebutlah Kudus. Sunan Kudus mendirikan Kudus pada 23 September 1549 M atau bertepatan dengan 1 Ramadan 956 H.⁸⁵

Sunan Kudus juga memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah Kudus. Sebagai salah satu wali Jawa yang berdakwah, Sunan Kudus menyebarkan agama Islam dengan pendekatan yang toleran terhadap masyarakat setempat, yang pada saat itu menganut agama Hindu. Salah satu bentuk toleransi yang diterapkan adalah tidak menyembelih sapi, mengingat sapi merupakan hewan yang dianggap suci dalam ajaran Hindu. Selain itu, Sunan Kudus juga membangun Masjid Menara Kudus dengan mencampurkan unsur arsitektur Hindu dan Islam sebagai bentuk akulturasi budaya. Pendekatan yang bijak tersebut membuat ajaran Islam dapat diterima secara luas masyarakat dan berperan besar dalam islamisasi daerah Kudus.

Selain Sunan Kudus, tokoh lain yang memiliki peran penting dalam sejarah Kabupaten Kudus adalah Haji Jamhari, yaitu orang yang menemukan rokok pertama di Kudus. Haji Jamhari pada saat itu menderita sakit asma melakukan percobaan dengan mencampurkan cengkih dan tembakau, kemudian melinting menggunakan daun jagung untuk dihisap asapnya. Setelah merasa adanya efek penyembuhan, Haji Jamhari memproduksi dan menjual rokok tersebut sebagai produk pengobatan. Rokok temuannya kemudian dikenal dengan nama 'kretek', yang merujuk dari suara khas yang dihasilkan rokok saat dibakar. Semakin berkembangnya zaman, rokok di Kudus pun mengalami banyak perubahan dalam produksinya, sehingga banyak perusahaan berdiri dan menjadi roda perekonomian di Kabupaten Kudus.

B. Gambaran Umum Festival *Dandangan*

Setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai kekayaan budaya unik dan beragam. Tradisi yang berkembang di sebuah wilayah dibentuk berdasarkan proses

⁸⁵ Pemerintah Kabupaten Kudus. "Profil Kabupaten Kudus", dalam https://www.kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus diakses pada 28 April 2025

sejarah, sosial, dan budayanya. Keunikan tradisi menjadi identitas suatu kelompok yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya. Tradisi berfungsi sebagai warisan budaya serta menjadi cerminan kelompok atas kehidupan, alam, dan sosial.

Bentuk tradisi dapat dicerminkan dalam sebuah kesenian, kepercayaan, upacara adat, dan kebiasaan-kebiasaan yang melekat di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut masih terus dijaga dan dilestraikan agar tidak terlupakan oleh generasi muda sebab perkembangan zaman, sehingga ciri khas masih tetap terjaga. Ciri khas tradisi suatu kelompok bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keunikan tersebut dapat menjadi potensi wisata berbasis budaya tradisi. Contoh tradisi yang bisa dijadikan sebuah daya tarik wisata adalah festival *dandangan* di Kabupaten Kudus.

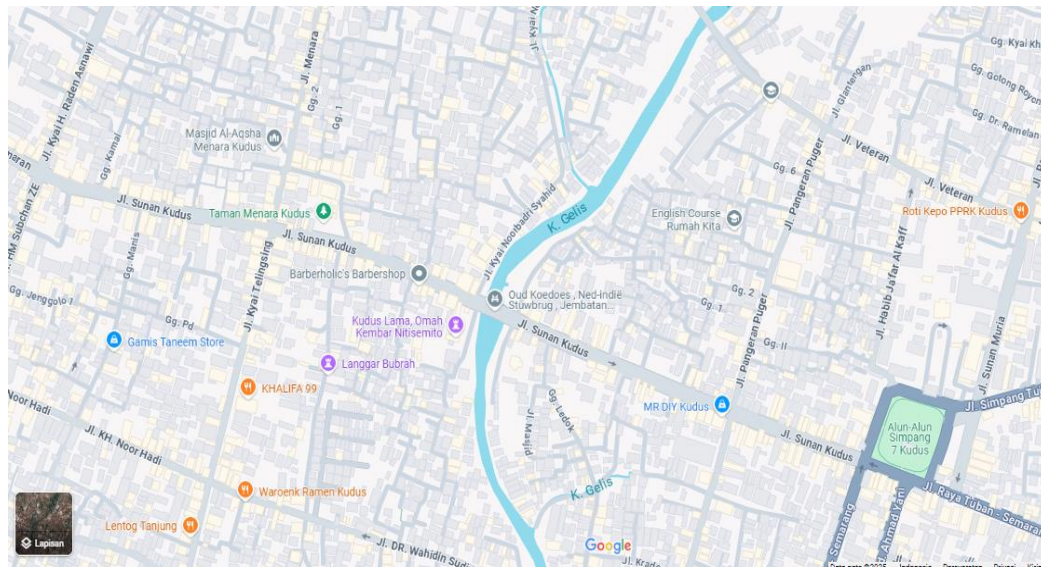
Festival *dandangan* sebagai tradisi budaya khas dan menjadi identitas masyarakat di Kabupaten Kudus. Festival *dandangan* digelar menjelang puasa dan telah berlangsung dari zaman Sunan Kudus sampai sekarang, dilakukan secara turun-temurun. Pada awalnya, *dandangan* merupakan kegiatan para santri yang berkumpul di depan Masjid Menara Kudus guna mendengar Sunan Kudus mengumumkan awal bulan Ramadan atau berpuasa dengan tabuhan bedug dua kali. Tabuhan pertama untuk mengumpulkan massa, sedangkan tabuhan kedua pertanda akan dimulainya puasa. Nama *dandangan* diambil dari bedug yang ditabuh sehingga menghasilkan suara ‘ndang’.⁸⁶

Sunan Kudus sebagai wali yang berdakwah di Kudus memiliki peran sentral dalam sejarah lahirnya festival *dandangan*. Kepintaran dalam ilmu fikih dan falak membuat Sunan Kudus menjadi tokoh pertama yang menetapkan tanggal satu Ramadan sesuai perhitungan keilmuan. Eksistensi festival *dandangan* telah ada sejak tahun 1549 Masehi, telah berlangsung selama hampir lima abad dan

⁸⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. “Tradisi Dandangan”, dalam https://tourism.kuduskab.go.id/id_id/tradisi-dandangan/ diakses pada 28 April 2025

menegaskan sebagai sidang isbat tertua di Indonesia. Sampai saat ini, *dandangan* tetap dilestarikan dan menjadi bagian yang dinantikan oleh masyarakat Kudus menjelang bulan Ramadan.

Semakin bertambahnya tahun, *dandangan* telah berkembang menjadi sebuah festival budaya yang meriah serta luas dengan melibatkan pertunjukan seni, pasar malam, kuliner tradisional dan modern. Meskipun begitu, tetap menjaga eksistensi ciri khasnya, yaitu tabuh bedug di Menara Kudus. Pusat *dandangan* tetap berada di kawasan Masjid Menara Kudus, sehingga menjadi magnet bagi warga lokal dan wisatawan. Lokasi festival yang berada di pusat kota tentu saja mudah untuk diakses oleh semua orang, yaitu di sepanjang Jalan Sunan Kudus. Sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Festival di Jalan Sunan Kudus

Sumber: Google Maps

Dandangan bukan sekadar kegiatan seremonial saja, tetapi bentuk ekspresi religius yang mencerminkan makna serta nilai-nilai sosial, keagamaan, serta ekonomi sebagai berikut.

1. Momentum pengumuman awal hadirnya bulan Ramadan

Dandangan sebagai momentum sakral untuk mengumumkan secara resmi datangnya bulan Ramadan bagi masyarakat di Kudus yang beragama

islam. Pengumuman yang dilakukan Sunan Kudus dengan pemukulan bedug menjadi penanda akan dimulainya ibadah puasa. Pemukulan bedug merupakan bentuk komunikasi keagamaan kepada masyarakat karena pada masa itu belum adanya media penyampaian informasi.

2. Kehidupan rukun dan semangat kebersamaan

Nilai sosial yang tercermin adanya festival *dandangan* adalah kehidupan masyarakat yang rukun dan semangat kebersamaan. Seluruh elemen masyarakat turut hadir dalam *dandangan* untuk membangun ikatan solidaritas di mana tumbuh nilai toleransi serta gorong royong. Festival *dandangan* berperan untuk menjaga suatu ikatan sosial serta memperkuat hubungan antargolongan.

3. Bangkitnya roda perekonomian

Selama penyelenggaraan festival *dandangan*, aktivitas perekonomian masyarakat mengalami peningkatan karena terjadi mobilitas perdagangan, konsumsi, serta perputaran uang. Selain itu, *dandangan* bisa menciptakan lapangan kerja musiman yang menyerap tenaga kerja dari semua kalangan. Dengan berputarnya perekonomian, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸⁷

4. Semangat serta suka cita penyambutan bulan Ramadan

Festival *dandangan* diselenggarakan satu tahun sekali setiap menjelang puasa ini mengandung nilai emosional, yaitu membangkitkan semangat suka cita masyarakat untuk menyambut bulan Ramadan. Partisipasi dari seluruh elemen masyarakat menghadirkan suasana kebahagiaan dan antusiasme. Suasana meriah yang diwarnai keramaian pasar malam, pertunjukan seni dan budaya, pedagang UMKM, dan pemukulan bedug menjadi ekspresi kegembiraan masyarakat atas datangnya bulan Ramadan.

⁸⁷ Nur Said. "Spirit dagang Masyarakat Menyambut Tradisi Dandangan di Kota Kudus". *Jurnal Sharia and Law Proceeding* 1(1), 2023, 69-86

5. Semangat untuk berlomba dalam mengerjakan kebaikan

Selain mengandung nilai dan makna sosial dan ekonomi, *dandangan* juga mengandung nilai dan makna keagamaan untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan. Adanya *dandangan* bukan hanya sebagai tolak ukur masyarakat menyiapkan diri secara fisik, tetapi juga secara spiritual untuk melakukan ibadah utama bulan Ramadan. Dalam suasana penuh semangat kebersamaan, masyarakat saling mendorong untuk berbagi serta membantu sesama, memperkuat tali silaturahmi, bersedekah, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.⁸⁸

C. Implementasi Konsep 3A pada Festival *Dandangan*

Festival *dandangan* sebagai suatu tempat wisata di Kabupaten Kudus yang ada ketika menjelang puasa. Meskipun begitu, potensinya cukup besar sebagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan dari berbagai daerah. Untuk memudahkan memahami festival *dandangan* sebagai tempat wisata, maka diperlukan tolak ukurnya, yaitu konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*). Festival *dandangan* telah menerapkan konsep 3A, tetapi belum serratus persen terpenuhi. Berikut implementasi konsep 3A di festival *dandangan*.

1. *Attraction*

Faktor utama dalam sebuah tempat wisata yang pertama adalah *attraction* atau daya tarik wisata. Atraksi sebagai faktor penarik seorang wisatawan datang ke tempat wisata untuk melihat, membeli, serta melakukan sesuatu di tempat yang dituju. Festival *dandangan* memiliki daya tarik yang cukup diminati oleh para wisatawan dari semua kalangan. Daya tarik yang paling diminati di antaranya adalah banyaknya penjual stan makanan serta minuman tradisional sampai modern, seperti adanya penjual korean *food*, kerak telur, getuk, es asap, dan lainnya. Selain itu, ada pedagang mainan untuk anak-anak,

⁸⁸ Ruhaniyatun Nimah, Rodliyah Hidayati, dan Dany Miftah M Nur. "Nilai dan Makna Tradisi Dandangan di Kota Kudus". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5), 2024, 45-48

seperti kapal yang memiliki suara ‘otok-otok’ dan kreweng. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu wisatawan, yaitu Mila:

*“Di festival dandangan memiliki banyak daya tarik, yaitu di sini ada berbagai macam kuliner, dari makanan dan minuman tradisional sampai internasional misal es asap dan korean food yang saat ini digemari remaja, terus ada yang tradisional kayak kerak telur dan getuk. Cocok buat orang yang suka jajan kalau ke sini. Terus ada yang jual mainan kapal otok-otok dan kreweng.”*⁸⁹

Selain banyaknya stan makanan dan minuman, di festival *dandangan* juga terdapat pedagang pakaian yang menawarkan beragam pilihan untuk laki-laki maupun perempuan dengan harga yang relatif terjangkau. Ada pula pedagang yang menjajakan bermacam aksesoris dan pernak-pernik, seperti gelang, cincin, kalung dengan model lucu. Aneka barang yang dijual pun mencakup perlengkapan dari ujung kepala hingga ujung kaki. Seperti yang disampaikan wisatawan festival *dandangan*, yaitu Aurel:

*“Ada banyak penjual di sini, makanan dan minum yang sedang viral, terus pakaian untuk laki-laki dan perempuan dari ujung kepala sampai kaki dengan harga yang masih cukup murah, terus ada penjual pernak-pernik yang lucu juga.”*⁹⁰

Festival *dandangan* tidak hanya menghadirkan penjual dan UMKM saja, tetapi juga dimeriahkan dengan pasar malam yang menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Pasar malam tersebut menyediakan berbagai jenis permainan dan wahana hiburan, seperti komedi putar, bianglala, kora-kora, ombak banyu, rumah hantu, lempar bola dan gelang karet. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Linda selaku wisatawan di festival *dandangan* sebagai berikut.

⁸⁹ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 februari 2025.

⁹⁰ Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

“Di dandangan itu ada banyak permainan dan wahana di pasar malamnya. Ada kora-kora, ombak banyu, lempar karet dan bola, dan lain-lainnya. Seru untuk anak muda yang suka tantangan kayak saya.”⁹¹

Kurang lengkap jika sebuah festival tidak menampilkan adanya hiburan rakyat. Di festival *dandangan* juga terdapat banyak hiburan dan pertunjukan seni yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten. Kegiatan tersebut dimulai sejak tanggal 19 Februari, di mana festival *dandangan* resmi dibuka. Di antaranya rangkaian kegiatan festival *dandangan* adalah pentas kesenian dari beberapa sekolah, sinau bareng Gus Muwafiq, tari kretek, dan kirab. Imam Prayitno selaku Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menjelaskan terkait daya tarik *dandangan* sebagai berikut.

“Selain penjual makanan dan minuman yang sedang viral, di dandangan juga ada hiburan rakyat di setiap harinya, seperti pertunjukan seni dari anak sekolah yang ada di taman menara, ngaji sama Gus Muwafiq di alun-alun, kirab, dan kemarin ada tari kretek di alun-alun yang mendapat rekor muri diikuti oleh ribuan peserta.”⁹²



Gambar 3.3 Rangkaian Festival Dandangan 2025
Sumber: Instagram Pemerintah Kabupaten Kudus

⁹¹ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

⁹² Wawancara dengan Imam Prayitno (Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

Festival *dandangan* sebagai tradisi khas masyarakat Kudus yang telah berlangsung sejak masa Sunan Kudus, menjadikannya bagian penting dari warisan budaya dan terus dilestarikan hingga sekarang. Lokasi pelaksanaan berada di kawasan yang sama dengan kompleks Makam Sunan Kudus dan Masjid Menara Kudus memberikan kemudahan bagi wisatawan, khususnya yang dari luar daerah untuk melakukan kunjungan secara bersamaan. Para wisatawan dapat sekaligus berziarah ke makam Sunan Kudus dan menikmati meriahnya festival *dandangan* dalam satu waktu. Oleh karena itu, *dandangan* cukup menarik untuk dikunjungi. Sejalan dengan yang disampaikan Kaila selaku pedagang di *dandangan* sebagai berikut.

*“Festival dandangan sudah berlangsung lama sebagai tradisinya orang Kudus. Karena letaknya masih satu kompleks sama Makam Sunan Kudus, jadi para wisatawan yang dari luar daerah mudah untuk ke dandangan. Bisa ziarah sekaligus menikmati waktu di dandangan, makanya dandangan menarik sebagai tempat wisata. Mereka bisa membeli sesuatu di sini buat dijadikan oleh-oleh.”*⁹³

2. *Amenity*

Amenity atau amenitas ialah semua layanan serta fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan di sebuah tempat wisata. Dengan adanya amenitas ini, wisatawan akan terbantu dalam melakukan kegiatannya, bukan hanya sebatas tersedianya kebutuhan fisik, tetapi juga keramahan dan kemudahan. Amenitas di festival *dandangan* telah tersedia untuk wisatawan juga para pedagang. Tersedianya saluran listrik, tenda berdagang, kamar mandi, tempat ibadah, air bersih, tempat parkir, dan tempat sampah. Namun, fasilitas yang ada sebagian besar tersedia adalah hasil bayar sewa oleh para pedagang. Dari semua fasilitas yang tersedia, pedagang sangat berharap adanya toilet potabel untuk memudahkan pedagang yang tempatnya jauh dari kamar mandi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Iwan, seorang pedagang di *dandangan*.

⁹³ Wawancara dengan Kaila (Pedagang pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

“Ada fasilitasnya di sini, seperti tenda, listrik, dan pengangkutan sampah memang sudah include pembayaran sewa. Kalau air bersih, kamar mandi, dan tempat ibadah harus ke masjid atau musala terdekat di sekitar sini. Untuk parkirnya juga sudah cukup banyak, ada di mana-mana. Harapannya ada fasilitas toilet potabel biar teman-teman pedagang yang letaknya jauh dari kamar mandi tidak kejauhan.”⁹⁴

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Wahyu, seorang pegawai *ticketing* di kora-kora pasar malam festival *dandangan*.

“Untuk fasilitas sendiri ada sebagian yang memang dari pihak penyelenggara, seperti kamar mandi di belakang sana dan pengangkut sampah yang masuknya fasilitas bayar sewa, sedangkan kalau listrik lebih banyak menggunakan genset sendiri.”⁹⁵

Ketersediaan fasilitas bukan hanya untuk menunjang para pedagang saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Beberapa sarana tersedia adalah air bersih, kamar mandi, dan tempat ibadah yang terletak dalam satu area. Meskipun demikian, tidak semua wisatawan memanfaatkan fasilitas tersebut. Selain itu, keberadaan lahan parkir yang cukup luas dan banyak turut menjadi faktor mempermudah mobilitas wisatawan, tetapi jika dalam kondisi pengunjung membludak akan penuh dan sesak. Seperti yang disampaikan oleh Mila.

“Fasilitas adanya tempat parkir, kamar mandi, tempat ibadah. Saya sendiri tidak pernah menggunakan kamar mandi atau tempat ibadah di sekitar dandangan, sedangkan untuk tempat parkir memang luas dan banyak, tapi kalau pengunjungnya membludak pasti penuh, sumpek.”⁹⁶

Amenitas tidak cukup mencakup ketersediaan fasilitas fisik, seperti toilet, tempat ibadah, area parkir, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek keamanan, kenyamanan, serta kebersihan di lokasi wisata. Dalam festival *dandangan*,

⁹⁴ Wawancara dengan Iwan (Pedagang pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

⁹⁵ Wawancara dengan Wahyu (Pegawai Ticketing Kora-kora Pasar Malam pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

⁹⁶ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

tingginya jumlah wisatawan yang datang menyebabkan terjadinya kepadatan pengunjung, yang berdampak pada penurunan tingkat kenyamanan. Keamanan pun menjadi rawan, mengingat potensi risiko kehilangan barang dapat meningkat. Oleh karena itu, setiap wisatawan harus waspada. Sedangkan untuk kebersihan di lokasi masih perlu ditingkatkan karena ketika malam sangat kotor dan beberapa ditemukan jalan yang berlubang serta tergenang air, yang mana dapat membahayakan pejalan kaki. Banyak wisatawan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Aurel selaku wisatawan.

“Saya sendiri tidak nyaman dengan keadaan yang berdesak-desakan, karena harus dorong-dorongan. Terus karena banyak orang jadi harus hati-hati kalau bawa barang, keamanan diri harus ditingkatkan. Kalau untuk kebersihan itu, kotor pas malam, masih banyak orang buang sampah sembarangan. Ada juga jalan yang berlubang dan di pasar malam tanahnya tergenang air. Kan bahaya kalau nggak lihat-lihat”⁹⁷

Secara umum, kesediaan layanan serta fasilitas di festival *dandangan* telah tersedia meskipun belum secara penuh memuaskan untuk wisatawan dan pedagang, tetapi pemerintah telah mengusahakan secara optimal. Terkait dengan keamanan, pemerintah telah menyediakan layanan keamanan berupa pos penjagaan keamanan di beberapa titik untuk memantau secara langsung, sehingga apabila terjadi sesuatu bisa melaporkan pada polisi yang berjaga. Selain itu, pemerintah sudah mengusahakan penyediaan toilet portabel, tetapi karena kendala selokan di sepanjang Jalan Sunan Kudus dan perizinan masyarakat sekitar, sehingga tidak memungkinkan adanya toilet potabel. Meskipun begitu, pemerintah mencari solusi lain dengan mengurus perizinan kepada pihak takmir masjid dan musala sekitar festival terkait penggunaan masjid sebagai tempat ibadah, istirahat, toilet, serta penggunaan air bersih untuk para pedagang serta wisatawan selama festival berlangsung. Imam

⁹⁷ Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

Prayitno selaku Plt Sekreterias Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus menjelaskan sebagai berikut.

“Dari pemerintah sudah mengusahakan kesediaan fasilitas dan layanan di festival dandangan, seperi penyediaan WC portabel, tapi pada kenyataannya perizinan dengan warga setempat belum berhasil juga karena terkendala dengan selokan. Penggunaan WC portabel membutuhkan selokan besar; sedangkan selokan di Jalan Sunan Kudus berada di tengah, sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan. Namun, kami mencari cara lain, yaitu meminta izin kepada para takmir dan pengurus masjid di sekitar dandangan agar bisa menggunakan air bersih, kamar mandi, beribadah. Terkait dengan keamanan, kami sudah menyediakan pos keamanan di dekat alun-alun dan perempatan jember.”⁹⁸

3. *Accessibility*

Aksesibilitas suatu komponen penting pariwisata yang berkaitan dengan mobilitas wisatawan, yaitu kemudahan menuju tempat wisata, penyebaran dan kemudahan informasi, serta ketersediaan angkutan umum. Festival *dandangan* berlokasi di pusat kota, yaitu sepanjang Jalan Sunan Kudus, yang mana sangat dekat dari alun-alun simpang tujuh dan Makam Sunan Kudus. Letaknya yang sangat strategis ini mudah untuk dijangkau oleh wisatawan, baik yang menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi.

Akses jalan menuju festival *dandangan* cukup memadai yang ditandai dengan kondisi jalan beraspal dan bisa dilalui kendaraan dengan nyaman. Infrastruktur yang baik memberikan kemudahan dalam menjangkau lokasi, baik dengan kendaraan pribadi ataupun transportasi umum. Namun, terjadi kepadatan arus lalu lintas di sekitar kawasan, terutama di akhir pekan. Kemacetan disebabkan oleh keberadaan area parkir di tepi jalan, sehingga mengganggu kelancaran arus kendaraan. Meskipun demikian, kondisi tersebut bukan menjadi hambatan bagi wisatawan untuk datang ke lokasi karena telah

⁹⁸ Wawancara dengan Imam Prayitno (Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

terbiasa dengan kondisi lalu lintas yang padat selama *dandangan* berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Mila sebagai berikut.

*“Wah, kalau akses ke lokasi itu sangat mudah dan sudah bagus jalannya, diaspal juga. Cuma arus kendaraan yang ramai, padat, dan macet terutama kalau pas malam Sabtu dan malam Minggu. Kan ada parkir di pinggir jalan, itu mengganggu pengendara, sih. Tapi itu bukan jadi masalah, saya dan teman-teman karena terbiasa dengan kondisi arus pas ada dandangan. Jadi, kalau saya ya trabas saja.”*⁹⁹

Aksesibilitas juga mencakup kualitas infrastruktur di sekitar kawasan wisata yang mendukung kenyamanan serta keselamatan wisatawan. Di festival *dandangan*, infrastruktur jalan menuju lokasi bisa dikatakan sudah baik, tetapi kondisi infrastruktur di area festival, terutama di wahanan pasar malam yang sebagian besar masih berupa tanah tidak rata. Apabila hujan dapat menyebabkan becek, licin, dan tergenang air, sehingga dapat berpotensi membahayakan wisatawan. Sementara itu, infrastruktur jalan di jalan khusus stan cukup baik, hanya saja ada yang berlubang cukup dalam yang mana langsung memperlihatkan saluran selokan. Kondisi itu dapat mengancam keselamatan wisatawan jika tidak melihat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aurel, salah satu wisatawan.

*“Kalau jalanan ke lokasi itu bagus saja, tetapi kalau jalanan waktu di pasar malam yang ada wahananya itu masih berupa tanah yang belum rata, kalau hujan kayak tadi kondisinya jadi becek, licin, terus ada airnya. Kan bahaya kalau kurang hati-hati. Terus kalau jalanan untuk yang jalan lihat-lihat penjul lebih bagus, cuma ada tadi yang berlubang besar dan dalam. Itu langsung kelihatan selokan. Jelong gitu, kan bahaya.”*¹⁰⁰

Selain mencakup kelancaran arus lalu lintas serta infrastruktur jalan, aksesibilitas juga mencakup kemudahan dalam penyebaran informasi. Pada

⁹⁹ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

festival *dandangan* di Kudus, penyebaran informasi dilakukan melalui beberapa cara, yaitu secara *online* disampaikan melalui media sosial, seperti Instagram dan TikTok. Penyebaran informasi juga dilakukan secara lisan, dari mulut ke mulut karena telah menjadi festival tradisi tahunan masyarakat. Linda menjelaskan sebagai berikut.

*“Saya mengetahui informasi dandangan dari media sosial, di Instagram dan TikTok banyak disebar, terus juga tahu dari teman dan saudara yang lewat di dandangan. Karena ini acaranya selalu ada tiap tahun, jadi mudah mengetahui informasi.”*¹⁰¹

D. Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Festival *Dandangan*

Keputusan seorang wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan didasari alasan-alasan tertentu yang bersifat individual, sehingga tidak dapat disamaratakan. Keinginan yang melatarbelakangi kunjungan wisatawan tersebut disebut dengan istilah motivasi. Tentu saja motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari wisatawan (pendorong), maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar (penarik). Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa motivasi bersifat subjektif yang dipengaruhi latar belakang sosial, pengalaman, juga ekspektasi terhadap destinasi yang akan dikunjungi.

Wisatawan yang datang ke festival *dandangan* memiliki beragam motivasi dalam melakukan kunjungan. Menurut Uysal dan Jurowski, motivasi wisatawan dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik, yang mana menjadi dasar motivasi wisatawan pada festival *dandangan* sebagai berikut.

1. Faktor Pendorong (*Push Factor*)
 - a. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk melakukan kegiatan menyenangkan dan aktivitas menantang adrenalin (*exciting*)

¹⁰¹ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

Wisatawan melakukan kunjungan pada festival *dandangan* karena faktor aktivitasnya yang menyenangkan dan memuaskan diri. Di dalam festival terdapat berbagai kegiatan permainan wahana di pasar malam, jalan kaki untuk melihat dan eksplorasi pedagang yang berjualan berbagai aneka. Wisatawan dapat mencoba permainan yang menantang dan memicu adrenalin, seperti permainan kora-kora, bianglala, ombak banyu, rumah hantu, dan lainnya, yang mana dapat menimbulkan rasa menghibur. Seperti yang diungkapkan Aurel, wisatawan festival *dandangan* sebagai berikut.

*“Betul, saya pergi ke dandangan karena ingin melakukan kegiatan menyenangkan yang menegangkan dan menantang, kayak wahana kora-kora, ombak kapal, dan lainnya.”*¹⁰²

- b. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk menghabiskan waktu bersama keluarga (*family togetherness*)

Wisatawan melakukan kunjungan pada festival *dandangan* karena faktor menghabiskan waktu bersama keluarga, menikmati hiburan bersama, serta mencoba kuliner. Dengan melakukan kunjungan keluarga akan terasa lebih menyenangkan dan terkesan hangat. Berwisata di *dandangan* bisa menjadi ruang bagi anggota keluarga menyempatkan waktu untuk menghabiskan waktu bersama, sehingga pengalaman berkunjung lebih berharga. Apalagi jika bersama orang tua, bisa membeli dan mencoba makanan serta minuman tanpa harus mengeluarkan uang karena dibayarkan oleh orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan Mila sebagai berikut.

*“Iya, saya di sini bersama keluarga, menghabiskan waktu bersama. Karena kalau sama keluarga lebih terasa hangat suasananya, lebih berharga juga. Plusnya adalah bisa jajan sesuka hati tanpa takut uang saya berkurang, soalnya dibayar sama orang tua.”*¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

¹⁰³ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

- c. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor rasa bangga atas pencapaian untuk berkunjung ke tempat yang belum pernah dikunjungi (*achievement*)

Motivasi pendorong wisatawan datang ke lokasi festival adalah karena pencapaian untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Di pasar malam sendiri terdapat berbagai wahana yang bisa dicoba, seperti komedi putar, ombak banyu, kora-kora, bianglala. Wisatawan bisa mencoba dan merasakan permainan yang belum pernah dicoba. Linda menjelaskan sebagai berikut.

*“Kalau tempat baru bukan, tapi kalau mencoba wahana baru di pasar malam iya. Karena saya belum pernah mencoba banyak permainan.”*¹⁰⁴

Selain itu, di festival *dandangan* juga dimanjakan dengan kehadiran berbagai macam pedagang, mulai dari mainan, perabotan rumah tangga, kuliner, hiasan, dan lainnya. Wisatawan dapat mencoba makanan serta minuman kekinian yang sedang viral, yang sebelumnya belum pernah dicoba. Misal saja seperti *korean food* dan *japanese food*, yang saat ini sedang digemari anak muda. Mila juga menjelaskan sebagai berikut.

*“Saya ke sini karena ingin mencoba banyak makanan dan minuman yang lagi viral, jajanan tradisional dan modern, kayak korean food, japanese food, dan lainnya yang belum pernah saya makan.”*¹⁰⁵

- d. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk melarikan diri karena stres, masalah, dan tertekan (*escape*)

Salah satu alasan yang mendorong wisatawan hadir di festival adalah keinginan untuk melarikan diri atas kegiatan serta aktivitas sehari-hari yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

dapat menyebabkan stress dan tekanan, baik dari sibuknya sekolah ataupun bekerja. Dengan melakukan wisata ke festival bisa menjadi alternatif pelarian sementara untuk memberikan ketenangan diri karena suasana baru. Keramaian serta berbagai hiburan menyebabkan wisatawan bisa melepaskan beban, sehingga pikiran lebih segar. Oleh karena itu, datang ke festival *dandangan* merupakan pilihan untuk mencari ketenangan, pemulihan suasana hati sejenak sebelum kembali pada rutinitas. Seperti yang dijelaskan Mila, wisatawan pada festival *dandangan* sebagai berikut.

*“Iya, benar. Saya datang ke dandangan untuk kegiatan refreshing setelah pusing dan stress karena kegiatan di sekolah dan organisasi. Saya bisa menikmati sambil menyetel ulang pikiran dan hati biar fresh sebelum nanti balik ke kegiatan lagi.”*¹⁰⁶

- e. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk menikmati hiburan yang ada dan menghabiskan waktu lebih santai (*fun*)

Terdapat berbagai kegiatan dan bentuk hiburan yang ditampilkan, mulai dari pentas kesenian, *car free night*, hingga permainan pasar malam. Hiburan menjadi kesenangan tersendiri bagi wisatawan yang turut hadir, menikmati setiap rangkaian acara, sehingga menambah pengalaman menyenangkan. Semua hiburan menciptakan suasana meriah yang dapat menarik minat kunjungan. Wisatawan terdorong hadir ke festival karena untuk menikmati hiburan yang ada. Linda, wisatawan festival *dandangan* mengungkapkan sebagai berikut.

*“Saya menikmati hiburan yang diberikan pemerintah. Kan tidak setiap hari ada, terus hiburan setiap tahun berbeda-beda. Hiburannya ada pentas tari, car free night, dan masih banyak lainnya.”*¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

Satu pendapat lainnya dari Aurel yang menjelaskan tentang alasan datang ke festival sebagai berikut.

*“Saya ke dandangan juga untuk menikmati dan melihat hiburannya. Setiap tahun beda hiburannya, jadi saya tertarik untuk datang. Seperti ada fashion week, terus ngaji bareng Gus Muwafiq.”*¹⁰⁸

- f. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk menghindari lingkungan rumah dan mencari suasana baru (*away from home and seeing*)

Motivasi pendorong lain yang menjadi alasan wisatawan berkunjung di festival *dandangan* adalah karena keinginan untuk berada jauh dari lingkungan rumah. Wisatawan merasa jenuh serta bosan akan rutinitas serta lingkungan yang monoton. Ketertarikan yang tumbuh dalam diri wisatawan juga karena ingin merasakan suasana yang berbeda dari lingkungan rumah. Dengan melihat dan menghadiri festival *dandangan*, wisatawan dapat merasakan semangat baru di luar rumah dengan menyaksikan berbagai atraksi. Mila mengungkapkan sebagai berikut.

*“Iya, benar. Saya dan keluarga ke sini juga karena bosan dan jenuh di rumah. Mencari suasana yang baru dan menyenangkan biar lebih semangat dengan melihat dan merasakan sendiri semua yang ada di dandangan.”*¹⁰⁹

2. Faktor Penarik (*Pull Factor*)

- a. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk memiliki kehidupan yang modern dan berkelas (*modern atmospheres and activities*)

Motivasi wisatawan dalam berkunjung dipengaruhi oleh keinginan merasakan suasana kehidupan serta aktivitas modern, yaitu mencari pengalaman yang mencerminkan gaya hidup masa kini yang kreatif serta modern. Pada festival *dandangan* sendiri, meskipun berupa tradisi budaya

¹⁰⁸ Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

masa lampau Sunan Kudus, tetapi suasana modern bisa dirasakan. Hadirnya pedagang kuliner kekinian dan modern, seperti *korean food* dan *japanese food*, serta pedagang *fashion* yang menyesuaikan tren. Mila sebagai wisatawan di festival menjelaskan sebagai berikut.

*“Betul, saya ingin merasakan suasana ramai dan modern. Di sini ada banyak stan makanan dan minuman yang modern, kekinian. Terus juga ada penjual produk fashion yang modern.”*¹¹⁰

- b. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor ruang yang luas dan banyaknya aktivitas di tempat wisata (*wide space and activities*)

Salah satu faktor penarik dari luar yang menjadikan wisatawan memiliki niat berkunjung pada festival *dandangan* adalah keberadaan ruang luas serta aktivitas yang beragam. Kegiatan festival cukup banyak yang bisa dilakukan wisatawan, mulai dari keliling untuk sekadar melihat dan membeli, sampai merasakan berbagai permainan dan wahana pasar malam. Tempat luas, yaitu sepanjang Jalan Sunun Kudus menyebabkan wisatawan bisa puas untuk bergerak dan menikmati, meskipun dalam kondisi yang sesak sekalipun. Linda menjelaskan sebagai berikut.

*“Iya, saya juga tertarik karena adanya banyak kegiatan yang bisa saya lakukan, misalnya jalan kaki melihat penjual, kalau tertarik ya beli. Terus saya juga bisa main wahana pasar malam. Ruang yang luas membuat saya bisa leluasa melihat-lihat, meskipun sesak dan berdesakan.”*¹¹¹

Selain itu, terdapat berbagai hiburan rakyat yang ditampilkan di dekat alun-alun yang semakin memeriahkan festival. Wisatawan bisa melihat tampilan sambil menikmati kuliner. Banyaknya aktivitas di pasar malam menyebabkan wisatawan senang. Ruang gerak yang luas memudahkan

¹¹⁰ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

¹¹¹ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

wisatawan melakukan perpindahan. Mila memberikan sebuah penjelasan sebagai berikut.

*“Betul, ruang yang luas membuat saya mudah bergerak. Maksudnya, pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, terus di dandangan banyak aktivitas, dari belanja di pasar malam, menikmati aneka kuliner, dan hiburan rakyat. Semua aktivitas itu menyenangkan.”*¹¹²

- c. Wisatawan melakukan kunjungan karena terbatas pada satu titik lokasi dan kondisi cuaca yang mendukung (*small size and reliable weather*)

Keputusan wisatawan berkunjung ke festival *dandangan* juga dipengaruhi oleh wilayah dan kegiatan tidak luas, serta dalam kondisi cuaca yang bersahabat. Wisatawan dapat melakukan kegiatan dalam wilayah yang terbatas, yang mana semua bisa dijangkau. Selain itu, kondisi cuaca mendukung menjadi alasan melakukan kunjungan. Apabila sedang hujan, wisatawan tentu tidak melakukan kunjungan, selain demi kesehatan tubuh juga karena kondisi jalan dan di sekitar wahana pasar malam yang licin dan becek. Mila selaku wisatawan menjelaskan sebagai berikut.

*“Betul sekali, saya datang kalau cuacanya lagi bersahabat, tidak hujan. Soalnya nanti bakal kedinginan dan kondisi pasar malam becek, licin, kurang nyaman. Kalau aktivitasnya memang banyak dan tempatnya luas, tapi karena terbatas pada satu blok saja. Maksudnya, kan dandangan ini di satu titik, di sini, jadi bisa merasakan semuanya. Kalau tempatnya beda-beda kan capek pidahnya, jalannya.”*¹¹³

- d. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor adanya restoran atau tempat yang menawarkan makanan dengan harga yang murah

Festival *dandangan* juga menjadi surga kuliner bagi wisatawan yang suka menjalajahi makanan dan minuman. Terdapat beragam kuliner dijual, dari yang tradisional sampai kekinian tersedia berjejer rapi pada stan.

¹¹² Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

¹¹³ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

Wisatawan akan dimanjakan dengan hidangan kuliner yang menggugat selera makan. Harga yang ditawarkan pun masih miring untuk kalangan anak sekolah, sehingga sangat cocok untuk dikunjungi dan dicoba. Aurel sebagai wisatawan mengungkapkan sebagai berikut.

*“Benar, saya datang ke sini karena tertarik untuk mencoba berbagai kuliner. Surga dunia bagi saya. Harganya masih cukup murah bagi saya yang anak sekolah.”*¹¹⁴

- e. Wisatawan melakukan kunjungan karena tersedianya tempat bersih dan tempat untuk berbelanja (*cleanness and shopping*)

Motivasi penarik yang mengundang kunjungan wisatawan pada festival *dandangan* adalah karena tersedianya tempat untuk berbelanja. Berbagai stan pedagang berdiri sepanjang jalan, mulai dari pedagang pakaian, mainan, hiasan rumah, perabotan rumah, sampai pernak-pernik. Festival *dandangan* tidak kalah komplitnya seperti sebuah pusat perbelanjaan yang menjual berbagai barang dan benda, bahkan makanan. Namun sayangnya, kebersihannya masih perlu ditingkatkan lagi oleh para wisatawan karena sangat kotor. Sampah berserakan sepanjang jalan karena wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Linda menjelaskan sebagai berikut.

*“Iya, saya datang ke dandangan tentu karena di sini banyak pedagang, kayak mal. Semua pedagang ada di sini, penjual pakaian, barang rumah, pernak-pernik lucu, kuliner. Cuma di sini kotor, banyak sampah berserakan karena buang sampah sembarangan.”*¹¹⁵

Wisatawan harus bisa memiliki rasa peka terhadap lingkungan, sadar diri untuk menjaga kebersihan lingkungan karena masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, juga penyediaan tempat

¹¹⁴ Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada tanggal 27 Februari 2025.

¹¹⁵ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

sampah sangat diperlukan untuk mengurangi sampah yang di jalan raya. Mila juga mengungkapkan seperti berikut.

*“Kondisi jalannya kotor; soalnya masih banyak yang buang sampah sembarangan ke jalan. Masyarakat kurang peka dan sadar menjaga lingkungan. Seharusnya juga disediakan tong sampah biar tidak banyak orang yang buang sampah sembarangan.”*¹¹⁶

- f. Wisatawan melakukan kunjungan karena aktivitas di malam hari dan makanan lokal atau *street food (night life and local cuisine)*

Salah satu faktor lain yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke festival *dandangan* ialah kehidupan malam dan kuliner khas lokal. Pelaksanaan festival dimulai sejak pukul lima sore, di mana stan dibuka oleh pedagang sampai pukul sebelas malam. Aktivitas yang dijalankan pada malam hari menjadi daya tarik yang menyenangkan untuk dilakukan oleh wisatawan. Aktivitas malam, seperti wahana pasar malam, hiburan rakyat juga dilakukan saat malam hari, waktu di mana orang-orang memiliki waktu luang setelah beraktivitas pada siang harinya.

Selain itu, hadirnya kuliner di festival *dandangan* juga mengundang orang untuk berkunjung serta menikmati. *Street food*, seperti *korean* dan *japanese food* turut meramaikan variasi kuliner. Makanan tradisional dan khas selalu menghiasi sepanjang jalan, seperti kerak telur, jenang, lentog tanjung, getuk, dan lainnya. Berbagai ragam kuliner sangat menggugah selera wisatawan untuk mencicipi, apalagi dengan harga yang murah, tentu saja menjadi daya tarik tersendiri. Mila sebagai wisatawan memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Betul sekali. Saya ke sini tentu karena kegiatannya di malam hari. Setelah capek sekolah, saya bisa punya waktu luang untuk refreshing. Terus ada beraneka macam jajanan, kuliner; mulai makanan korea dan jepang sampai yang tradisional, kayak kerak telur, getuk, lentog,

¹¹⁶ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

jenang, dan masih banyak. Semuanya bikin saya ngiler untuk coba satu-satu, apalagi harganya tergolong murah.”¹¹⁷

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Aurel, seorang wisatawan di festival *dandangan* sebagai berikut.

“Iya, kehidupan dan kegiatan malam di sini menjadi daya tarik paling saya suka. Bisa membeli berbagai makanan dan minuman.”¹¹⁸

Selain itu, Linda seorang wisatawan di festival *dandangan* juga menjelaskan sebagai berikut.

“Iya, yang paling menarik kegiatan malam hari. Kan memang dandangan dioperasikan saat malam hari, apalagi hiburan dan pasar malamnya.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

¹¹⁸ Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

¹¹⁹ Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMETASI KONSEP 3A (*ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILYTY*) DAN MOTIVASI WISATAWAN PADA FESTIVAL *DANDANGAN*

A. Analisis Implementasi Konsep 3A pada Festival Dandangan

Dalam pengelolaan destinasi pariwisata, terdapat tiga konsep pembangun yang menjadi fondasi keberhasilan sebuah wisata, yaitu *attraction* atau sebuah atraksi, *accessibility* atau aksesibilitas, serta *amenity* atau amenitas. Ketiga unsur tersebut dikenal dengan konsep 3A yang menjadi kerangka dasar dalam kajian pariwisata. Atraksi merujuk pada segala sesuatu yang memiliki daya tarik dan mampu mengundang kunjungan wisatawan, aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam menjangkau lokasi, kemudian amenitas yang mencakup segala bentuk fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi. Ketiga konsep tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan.

Festival *dandangan* di Kabupaten Kudus sebagai salah satu destinasi wisata yang telah menerapkan konsep 3A, yaitu atraksi, aksesibilitas, serta amenitas. Meskipun masih belum secara optimal dalam beberapa hal, secara umum penerapan unsur 3A telah menunjukkan kontribusi besar bagi wisatawan serta pedagang. Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat peneliti analisis implementasi konsep 3A pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus sebagai berikut.

1. *Attraction*

Atraksi ialah salah satu komponen pembangun dalam industri pariwisata yang berperan strategis untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu lokasi wisata. Keberadaan atraksi yang menarik dan memiliki nilai menjadi faktor penentu untuk menciptakan kesan mendalam serta membangun citra. Oleh karena itu, atraksi perlu dikelola untuk meningkatkan kualitas pengalaman

wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Atraksi atau lebih dikenal dengan daya tarik dapat meliputi atraksi alam (*natural resources*), atraksi buatan manusia, dan atraksi wisata budaya.¹²⁰ Daya tarik wisata pada festival *dandangan* diantaranya adalah atraksi buatan manusia dan atraksi wisata budaya. Penjelasan dari daya tarik yang ada pada festival *dandangan* sebagai berikut.

a. Atraksi Buatan

Atraksi buatan dirancang sengaja oleh manusia guna menambah daya tarik serta meningkatkan kunjungan wisatawan dan biasanya berwujud sebuah hiburan, wahana permainan, tempat perbelanjaan yang mana telah disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Keberadaan atraksi buatan memungkinkan terjadinya perluasan segmen pasar wisata untuk semua kalangan. Dengan begitu, pengalaman dan kepuasan wisatawan lebih kompleks.

Daya tarik buatan dalam festival *dandangan* di Kabupaten Kudus mencakup berbagai elemen untuk menyenangkan pengalaman wisata serta mendukung kegiatan ekonomi. Beberapa daya tarik paling menonjol dalam festival *dandangan* adalah pasar malam dan stan pedagang aneka produk. Adapun penjelasan sebagai berikut.

1) Pasar malam

Salah satu bentuk atraksi paling menonjol pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus adalah pasar malam. Bukan hanya menjadi pelengkap kegiatan festival, pasar malam juga mampu menjadi hiburan yang menarik perhatian berbagai kalangan. Beragam wahanan serta permainan ada untuk dicoba pengunjung, baik anak-anak, remaja, maupun yang dewasa. Mulai dari ombak banyu, bianglala, komedi

¹²⁰ Amanda M. Tingginehe, dkk. "Perencanaan Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat" *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2), 20019, 1-16

putar, kora-kora, permainan lempar bola dan karet gelang. Semua wahana dan permainan mampu menantang adrenalin pemainnya.

Permainan yang ditawarkan dapat menciptakan suasana keramaian serta kebahagiaan bagi wisatawan. Hal tersebut menjadi daya tarik di festival *dandangan*. Setiap malam, terutama pada akhir pekan, pasar malam dipadati oleh wisatawan lokal maupun luar daerah yang ingin merasakan sensasinya menaiki wahana. Kepadatan pengunjung menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap atraksi pasar malam. Meskipun telah menaiki wahana, wisatawan tidak akan bosan untuk mencoba kembali. Merasakan komedi putar yang sensasinya dapat memabukkan, ombak banyu yang menggombang-ambing penumpang, serta bianglala yang menawarkan pemandangan indah dari atas.



Gambar 4.1 Wahana Pasar Malam
Sumber: Dokumen Pribadi

Selain itu, terdapat stan pedagang di festival *dandangan* yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pasar malam. Dua atraksi yang menjadi kesatuan dalam menarik wisatawan berkunjung. Deretan stan pedagang yang menjual aneka produk menjadi sebuah ciri khas *dandangan*. Mulai pedagang pakaian untuk laki-laki dan perempuan yang menjual dari

ujung kepala sampai ujung kaki. Dengan berbagai bahan dan model yang sedang tren di kalangan masyarakat.

Keberagaman kuliner juga ditawarkan di festival, mulai makanan dan minuman tradisional, modern, serta jajanan kekinian dapat ditemukan sepanjang jalan. Makanan dan minuman tradisional, seperti kerak telur, lentog tanjung, getuk, molen, onde-onde, es cendol, es teler, martabak, dan lainnya. Juga makanan dan minuman modern yang sedang digemari anak muda, seperti takoyaki, kebab, hotdog, odeng, tanghulu, dimsum, es boba, es asap, thai tea, smoothie, dan lainnya. Harga yang ditawarkan pun masih tergolong terjangkau, sehingga wisatawan dapat mencicipi kuliner.

Bukan hanya terbatas pada pedagang pakaian dan kuliner, terdapat pedagang mainan anak-anak, pedagang bunga, pedagang manik-manik, pedagang perabotan rumah, dan lainnya. Mainan tradisional yang masih eksis sampai saat ini adalah kapal yang memiliki suara khas dan kreweng atau mainan masak-masakan yang terbuat dari tanah liat. Keberadaan pasar malam ini telah menjadi atraksi utama di festival *dandangan*. Ketersediaan pilihan yang beragam pada pasar malam menciptakan pengalaman wisatawan, sekaligus mendorong perputaran perekonomian.



Gambar 4.2 Stan Pasar Malam
Sumber: Dokumen Pribadi

2) Pentas kesenian

Pentas kesenian adalah salah satu daya tarik yang memperkaya kemeriahan festival *dandangan*. Kegiatan pentas kesenian menjadi tempat bagi para generasi muda, khususnya pelajar tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Kudus untuk menampilkan keterampilannya. Dimulainya pada tanggal 19 sampai 27 Februari, pukul 16.00 sampai 21.30 di taman menara. Sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Rangkaian Pentas Seni
Sumber: Instagram Pemerintah Kabupaten Kudus

Pertunjukan tidak dibatasi, peserta bebas mengekspresikan seni yang ingin ditampilkan. Mulai dari pertunjukan tari tradisional, musik band, campur sari, penampilan teater, dan qasidah. Partisipasi dari pelajar dapat memperkuat suasana meriah yang menjadi daya tarik tersendiri. Selain sebagai hiburan, adanya pentas kesenian dapat menjadi nilai edukatif bagi generasi muda untuk terus melestarikan budaya. Dengan begitu, pentas kesenian memperkuat identitas budaya dan sarana pembelajaran dalam menciptakan rasa bangga terhadap warisan budaya.

3) *Car free night*

Car free night atau sering dikenal dengan penutupan jalan dari semua kendaraan saat malam hari, sehingga jalan tersebut hanya boleh untuk pejalan kaki atau kegiatan lainnya. Dalam rangkaian kegiatan pada festival *dandangan*, terdapat *car free night* yang mana terdapat sebuah atraksi berupa pentas barongan dan barongsai serta *fashion on the street*. Kedua kegiatan tersebut dihadirkan untuk meramaikan festival *dandangan*.

Kegiatan pertama adalah *fashion on the street*, sebuah pertunjukan pakaian yang menampilkan bermacam-macam koleksi dari *brand* lokal di Kabupaten Kudus. Adanya *fashion on the street* ini menjadi ajang bagi para pelaku usaha bidang *fashion* untuk mengenalkan produknya, mulai dari pakaian yang tradisional hingga didesain modern dan kekinian. Diselenggarakan tanggal 21 Februari 2025, kegiatan ini berlokasi di Jalan Ba'aghil menuju alun-alun simpang tujuh, berlangsung pukul 19.00 sampai 23.00 WIB. Inovasi baru dalam festival *dandangan* ini cukup menarik perhatian wisatawan serta membuka peluang bagi pelaku usaha *fashion* untuk memasarkan produknya lebih luas.



Gambar 4.4 *Fashion on the Street*

Sumber: Instagram Dinas Budaya dan Pariwisata Kudus

Kegiatan yang kedua adalah pentas barongan dan barongsai yang dilaksanakan pada 23 Februari 2025. Pertunjukan dimulai dengan penampilan barongan, yang menampilkan sebuah tarian barongan dan identik dengan jaranan, kemudian dilanjutkan dengan penampilan barongsai yang merupakan sebuah budaya tionghoa. Kedua pertunjukan tersebut berlokasi di Jalan Ba'aghil menuju alun-alun simpang tujuh dan dimulai sejak pukul 15.30 sampai 21.30 WIB. Dengan menampilkan barongan dan barongsai menunjukkan keberagaman yang ada di Kudus, tetapi dapat hidup berdampingan dan harmonis.



Gambar 4.5 Pamflet Pentas Barongan dan Barongsai
Sumber: Instagram Dinas Budaya dan Pariwisata Kudus

4) *Dandangan sinau* bareng Gus Muwafiq

Bagian dari rangkaian festival *dandangan* yang lain adalah acara keagamaan, yaitu *sinau* bareng Gus Muwafiq, yang diselenggarakan pada 22 Februari 2025. Kegiatan berada di alun-alun simpang tujuh dan dimulai sejak pukul 19.00 sampai selesai. Pengajian ini mendapat sambutan meriah dari masyarakat, sehingga berbondong-bondong datang mengikuti kajian Gus Muwafiq.



Gambar 4.6 Sinau Bareng Gus Muwafiq
Sumber: Instagram Dinas Budaya dan Pariwisata Kudus

Dalam ceramahnya, Gus Muwafiq menyampaikan tentang keragaman istilah dalam perayaan hari besar islam yang digunakan masyarakat di Indonesia. Salah satunya ialah penyambutan Ramadan di Kudus, masyarakat menyebutnya dengan *dandangan*. Tradisi yang diwarisi Sunan Kudus telah berjalan lima abad lamanya, bukan sebatas acara seremonial keagamaan saja, tetapi mengandung sebuah nilai perekonomian.

Gus Muwafiq juga menjelaskan bahwa penyebutan istilah dalam perayaan hari besar islam memiliki fungsi untuk menguatkan ajaran islam. Contoh lainnya dalam penyebutan maulid nabi, ada yang menggunakan istilah rasulan, muludan, grebeg maulid. Pengajian dalam festival *dandangan* ini dapat memperkuat nilai spiritual dalam perayaan.

b. Atraksi Budaya

Festival *dandangan* sendiri merupakan tradisi budaya yang secara turun-temurun dilestarikan di Kabupaten Kudus. Mulai dari masa Sunan Kudus sampai saat ini masih terus eksis setiap tahunnya. Festival *dandangan* merupakan pengumuman dari pemerintah dan ulama di Kudus akan datangnya bulan Ramadan, yang mana sebuah sidang isbat tertua di Indonesia, sejak lima abad lalu. Hal tersebut menjadikan *dandangan*

sebagai warisan budaya tidak benda dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2021. Sehingga keberadaan festival *dandangan* sendiri termasuk dalam daya tarik budaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Prayitno selaku Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus sebagai berikut.

“Hal yang harus digaris bawahi adalah dandangan sendiri merupakan daya tarik budaya, yang mana merupakan sidang isbat tertua di Indonesia dan sebagai pengumuman dari pemerintah bersama ulama perihal penetapan bulan Ramadan. Dandangan sudah mendapatkan SK dari Kemendikbudristek tahun 2021 untuk ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Hal ini menjadi nilai jual tinggi bagi pariwisata di Kudus.”¹²¹

Dandangan bukan hanya sebagai penanda penyambutan datangnya Ramadan, tetapi sebagai identitas budaya di masyarakat. Melalui festival *dandangan*, budaya lokal dapat ditampilkan secara terbuka dan menarik minat wisatawan. Selain keberadaan festival *dandangan* sendiri yang merupakan daya tarik budaya di Kudus, terdapat daya tarik budaya lain yang ditawarkan pada festival *dandangan*, yaitu:

1) Pertunjukan tari kretek

Salah satu rangkaian acara dalam festival *dandangan* yang mengandung nilai budaya adalah pertunjukan tari kretek. Pertunjukan tari kretek dilaksanakan pada 22 Februari di alun-alun simpang tujuh saat sore hari. Dengan diikuti ribuan peserta yang terdiri atas pelajar dari jenjang SD, SMP, SMA, dan anggota sanggar tari di Kabupaten Kudus.

Tari kretek merupakan tarian khas Kabupaten Kudus yang menggambarkan proses pembuatan rokok. Sebagaimana diketahui bahwa Kudus memiliki perekonomian besar dalam penghasil rokok di

¹²¹ Wawancara dengan Imam Prayitno (Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

Indonesia. Setiap gerakan dalam tari kretek memiliki makna akan sejarah dan proses rokok, hingga berkontribusi pada perekonomian.

Hal menarik lain dalam pertunjukan tari kretek adalah berhasil mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai tari kretek dengan jumlah peserta paling banyak. Penghargaan tersebut menjadi apresiasi serta memperkuat eksistensi budaya di Kudus. Dengan menampilkan tari keretek dalam rangkaian festival *dandangan*, menjadi upaya melestarikan budaya dan sarana promosi terhadap masyarakat luas, termasuk wisatawan.



Gambar 4.7 Tari Kretek

Sumber: Instagram Dinas Budaya dan Pariwisata Kudus

2) Kirab *dandangan*

Kirab adalah prosesi penutupan di dalam rangkaian festival *dandangan* yang pasti setiap tahun dilakukan oleh pemerintah setempat. Tahun ini, kirab dilakukan pada tanggal 28 Februari, yang dimulai dengan apel di Pendopo Kabupaten Kudus. Setelah itu, peserta kirab akan berjalan kaki menuju masjid Menara Kudus guna melaksanakan salat asar, kemudia berziarah ke makan Sunan Kudus, sosok wali yang berjasa dalam mencetuskan festival *dandangan* di Kudus.

Kegiatan kirab diikuti oleh beberapa elemen masyarakat, dari perwakilan setiap desa dan kecamatan, hingga *stakeholder* pemerintahan yang ada di Kabupaten Kudus. Pelaksanaan kirab pada tahun ini terdapat perbedaan dengan tahun sebelumnya, karena prosesi pemukulan bedug tidak langsung dilaksanakan. Namun, menunggu pengumuman resmi yang dilakukan pemerintah pusat, yaitu sidang isbat. Pemukulan bedug akan diwakilkan oleh pihak Yayasan Masjid Menara dan Makan Sunan Kudus.

Kirab *dandangan* memiliki makna filosofi yang belum banyak diketahui. Kirab sebagai rekonstruksi para santri dan masyarakat pada masa dulu yang berbondong-bondong datang ke Menara Kudus untuk menanti pengumuman Ramadan dari Sunan Kudus. Hal tersebut bentuk pelestarian dan kesadaran sejarah masa lalu, sehingga generasi muda dapat mengenal budayanya.



Gambar 4.8 Kirab Dandangan
Sumber: Dokumen Pribadi

2. *Amenity*

Amenitas diartikan sebagai keseluruhan pelayanan serta fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, bukan hanya kesiapan akomodasi, tetapi juga fasilitas tambahan, seperti toilet, tempat ibadah, parkir, pemandu, kenyamanan, dan keamanan. Fasilitas serta layanan tersebut harus disesuaikan dengan

kebutuhan di tempat wisata agar wisatawan lebih betah dan berlama-lama menikmati atraksi. Ketersediaan fasilitas juga layanan dapat mempengaruhi kepuasan serta minat kunjungan. Semakin berkualitas layanan juga fasilitas, maka semakin besar minat kunjung wisatawan.

Sebagai salah satu unsur penting dalam pariwisata, amenities mencakup berbagai fasilitas pendukung yang disediakan untuk kebutuhan wisatawan selama berlangsungnya kegiatan. Pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus, amenities disediakan guna menunjang kenyamanan serta kebutuhan pelaku pariwisata. Amenitas yang tersedia di antaranya adalah tersedianya lahan parkir yang luas, banyak, serta memadai di sekitar lokasi *dandangan*, kamar mandi dan air bersih yang menjadi satu di tempat ibadah atau masjid sekitar lokasi. Namun, terdapat kamar mandi umum, seperti di dekat taman menara, belakang wahana pasar malam, dan parkir.



Gambar 4.9 Kamar Mandi
Sumber: Dokumen Pribadi

Penyediaan tenda, listrik, serta pengelolaan kebersihan di area festival *dandangan* merupakan hasil dari sistem pembayaran terhadap pedagang. Dengan adanya fasilitas tersebut, pedagang terbantu dalam menjalankan aktivitas usahanya selama festival. Tenda dapat melindungi produk dari cuaca tidak tentu, aliran listrik mendukung penerangan, dan pengelolaan kebersihan

guna menciptakan lingkungan yang bersih serta nyaman bagi pengunjung maupun pedagang. Apabila fasilitas tersebut tidak tersedia, akan menyulitkan aktivitas berdagang.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dirasakan pedagang, khususnya terkait belum tersedianya toilet portabel. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan ruang, yaitu lubang saluran air atau selokan di sepanjang Jalan Sunan Kudus, serta pertimbangan perizinan warga sekitar. Walau belum seluruh keinginan pedagang terpenuhi, secara umum para pedagang puas terhadap fasilitas yang tersedia. Namun, hal tersebut tidak sama yang dirasakan oleh penjual jasa wahana, yang mana sebagian besar listrik dihasilkan dari genset pribadi.

Amenitas pariwisata tidak hanya terbatas pada fasilitas dan layanan fisik, tetapi juga mencakup keamanan dan kenyamanan yang dirasakan wisatawan selama di lokasi. Pada festival *dandangan* di Kabupaten Kudus, kedua hal tersebut menjadi perhatian penting. Keramaian yang terjadi, khususnya pada malam Sabtu dan Minggu berpotensi menimbulkan kondisi tidak kondusif, misalnya desak-desakan yang memicu ketidaknyamanan. Selain itu, padatnya wisatawan bisa meningkatkan risiko tindak kejahatan, seperti pencopetan dan kehilangan barang. Oleh karena itu, setiap individu harus meningkatkan kewaspadaan diri.

Dalam hal tersebut, penyediaan pos-pos keamanan, pengaturan arus wisatawan, serta keberadaan petugas keamanan sangat diperlukan. Seperti halnya di festival *dandangan* yang telah tersedia, di mana terdapat pos keamanan di beberapa titik sebagai bagian penting amenitas. Keamanan dan kenyamanan bukan hanya tanggung jawab dari wisatawan saja, tetapi juga dari pihak penyelenggara juga. Maka dari itu, pemerintah telah mengantisipasi dengan menyediakan pos keamanan.



Gambar 4.10 Pos Keamanan Dandangan
Sumber: Dokumen Pribadi

Secara umum, penyediaan amenities di festival *dandangan* sudah tersedia cukup baik. Meskipun masih terdapat fasilitas yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pedagang ataupun wisatawan, keseluruhannya telah mendukung kelancaran kegiatan. Dinas Perdagangan sebagai penyelenggara sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar festival. Contohnya adalah menjalin koordinasi dengan para takmir masjid di sekitar dandangan untuk mendapatkan izin penggunaan fasilitas masjid bagi wisatawan serta pedagang. Di samping itu, juga menyediakan pos keamanan sebagai layanan perlindungan bagi wisatawan selama di festival *dandangan*.

3. *Accessibility*

Aksesibilitas menjadi salah satu unsur penting lain dalam sektor pariwisata. Dengan cakupan beberapa aspek yang berperan dalam kemudahan wisatawan dalam menjajah serta mencapai tempat wisata secara nyaman dan aman. Aksesibilitas meliputi ketersediaan sarana transportasi dan akses jalan yang layak, keberadaan petunjuk arah yang informatif, jalur alternatif untuk mengantisipasi kepadatan. Ketersediaan akses yang baik dapat mempengaruhi tingkat keamanan dan kenyamanan pada wisatawan, sehingga berpotensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke tempat wisata.

Untuk bisa mencapai lokasi festival *dandangan*, wisatawan memiliki beberapa pilihan moda transportasi yang bisa disesuaikan pada kebutuhannya. Akses lokasi bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, misalnya angkutan kota, ojek online, ojek menara, odong-odong, dan lainnya. Meskipun demikian, sebagian besar wisatawan memilih menggunakan kendaraan pribadi, yaitu kendaraan roda dua. Hal tersebut disebabkan kendaraan roda dua dianggap lebih efektif serta efisien untuk menembus kepadatan arus lalu lintas menuju festival *dandangan*. Di samping itu, wisatawan lebih nyaman menggunakan kendaraan pribadi karena bisa menikmati dengan santai, tanpa terburu-buru.

Arus lalu lintas di kawasan festival *dandangan* cenderung padat dan sering mengalami kemacetan, khususnya untuk akhir pekan. Kepadatan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan bukan menjadi penghalang dan hambatan untuk datang ke festival. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dan wisatawan sudah terbiasa menghadapi kondisi lalu lintas setiap diselenggarakan festival. Dilihat dari kaca mata positif, kepadatan arus lalu lintas menjadi salah satu indikator keberhasilan festival *dandangan* karena tingginya kunjungan.

Meskipun demikian, guna mengurangi kepadatan dan meminimalisir kemacetan panjang, pemerintah telah melakukan langkah antisipatif. Salah satunya adalah dengan menyediakan petunjuk jalur alternatif untuk pengendara dari luar kota. Pemasangan *banner* dan papan informasi di titik-titik tertentu, seperti di jalur lingkar, jalan sekitar Kencing, dan alun-alun. Hal tersebut dilakukan agar arus kendaraan tidak masuk ke kawasan Jalan Sunan Kudus. Selain itu, juga mengalihkan rute lalu lintas untuk ojek menara. Jika biasanya melalui Jalan Jember dan Jalan Sucen, dialihkan melalui Jalan Kyai Telingsing dan Jalan Noor Hadi. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Prayitno, Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.

“Perihal rute alternatif untuk lalu lintas, telah dibuatkan banner dan papan petunjuk arah di sekitar jalan lingkar, jalan Kencing, alun-alun. Sudah ada arah untuk pengendara dari luar kota, atau yang mau ke luar kota bahwa ada festival dandangan. Tidak melewati Jalan Sunan Kudus agar tidak macet. Sedangkan khusus untuk ojek menara, kami alihkan dari Jember dan Sucen ke Jalan Telingsing dan Noor Hadi.”¹²²

Kondisi infrastruktur jalan menuju ke lokasi festival *dandangan* secara umum telah memadai serta bisa dilalui dengan nyaman oleh kendaraan, baik pribadi ataupun kendaraan umum. Akan tetapi, infrastruktur di lokasi pada area tertentu, seperti di wahana pasar malam masih perlu diperhatikan. Permukaan tanah belum diratakan dan masih berupa tanah asli, sehingga saat hujan, area tersebut menjadi becek, licin, dan tergenang air. Di samping itu, beberapa jalanan untuk pejalan kaki di stan-stan pasar malam juga terdapat lubang yang cukup dalam hingga memperlihatkan selokan. Kondisi tersebut berpotensi membahayakan keselamatan wisatawan, apalagi jika pengunjung membludak di akhir pekan.



Gambar 4.11 Jalan di Wahana Pasar Malam
Sumber: Dokumen Pribadi

¹²² Wawancara dengan Imam Prayitno (Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 27 Februari 2025.

Penyebaran informasi di festival *dandangan* pada umumnya dilakukan secara *online* dan *offline*. Secara *online* disebarkan melalui media sosial resmi, yaitu akun milik Pemerintah Kabupaten Kudus dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus. Informasi dibuat dalam bentuk pamflet serta konten video mengenai waktu pelaksanaan serta rangkain kegiatan untuk memeriahkan festival. Selain itu, pemberitaan dari media *online* lokal untuk memperluas jangkauan informasi. Sementara itu, penyebaran informasi secara *offline* dilakukan masyarakat melalui mulut ke mulut. Karena festival *dandangan* merupakan tradisi tahunan yang dilakukan untuk menyambut Ramadan serta berlangsung di lokasi yang selalu sama, yaitu sepanjang Jalan Sunan Kudus. Namun, belum ada papan petunjuk arah khusus yang menunjukkan lokasi festival *dandangan*, tetapi letaknya yang strategis di pusat kota menjadikan mudah dijangkau.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas pada festival *dandangan* di kabuapten Kudus telah diimplementasikan cukup baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan infrastukturnya oleh pemerintah dalam menunjang kegiatan. Dengan melakukan perbaikan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta mendorong peningkatan kunjungan di festival.

B. Analisis Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Festival Dandangan

Motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri individu (aspek internal) juga dari luar individu (aspek eksternal). Aspek internal bisa mencakup berupa keinginan pribadi, kebutuhan rekreasi, pengalaman pribadi, atau juga karena dorongan spiritual. Sementara itu, aspek eksternal dapat berupa daya tarik dari objek, rekomendasi orang, ketersediaan aksesibilitas, dan lainnya. Dalam teori yang dicetuskan Uysal dan Jurowski, mengklasifikasikan motivasi wisata dalam dua faktor, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Dua faktor tersebut peneliti gunakan dalam menganalisis motivasi wisatawan

dalam melakukan kunjungan ke festival *dandangan* di Kabupaten Kudus sebagai berikut.

1. Faktor Pendorong (*Push Factor*)

Dalam melakukan kunjungan ke suatu tempat wisata, wisatawan pada umumnya memiliki motivasi atau dorongan internal yang bersifat pribadi, setiap individu memiliki alasan serta latar belakang yang berbeda-beda. Motivasi pendorong inilah yang memunculkan dalam diri wisatawan untuk melakukan kunjungan. Motivasi tersebut terdiri atas beberapa faktor, yang menurut wisatawan di festival *dandangan* sebagai berikut.

a. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk melakukan kegiatan menyenangkan dan aktivitas menantang adrenalin (*exciting*)

Motivasi pendorong wisatawan melakukan kunjungan ke festival *dandangan* adalah *exciting* atau kegembiraan yang dirasakan dalam mengerjakan kegiatan serta aktivitas yang ada karena menghibur serta memuaskan diri. Wisatawan tertarik dan bersemangat dalam menjelajahi hiburan dan atraksi yang tersedia karena tidak setiap hari ada, seperti menikmati kuliner yang dijual, menyaksikan hiburan dan pertunjukan, bermain wahana di pasar malam. Wisatawan dapat memiliki pengalaman yang bukan hanya menyenangkan, tetapi juga kepuasan. Motivasi *exciting* ini berkaitan dengan kegembiraan yang menantang serta memacu adrenalin, di mana wisatawan dapat mengeksplorasi lebih dalam di festival *dandangan*, sehingga meninggalkan kesan tidak terlupakan.

b. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk menghabiskan waktu bersama keluarga (*family togetherness*)

Festival *dandangan* tidak hanya menampilkan sebuah hiburan serta aktivitas kebudayaan saja, tetapi juga menjadi sebuah tempat yang ideal bagi keluarga untuk menghabiskan waktu bersama dengan suasana yang lebih menyenangkan. Setelah setiap anggota keluarga melakukan sebuah kesibukan di siang hari, maka meluangkan waktu bersama. Motivasi ini

mendorong anggota keluarga untuk memperkuat kebersamaan yang lebih dalam serta intim. Dengan melakukan kegiatan berbelanja, menikmati kuliner bersama, menyaksikan pertunjukan, hingga bermain wahana di pasar malam. Pengalaman wisata keluarga ini dapat menciptakan kehangatan dalam hubungan keluarga, pengalaman berharga, dan setiap anggota keluarga dapat menikmati waktu berkualitas.

- c. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor rasa bangga atas pencapaian untuk berkunjung ke tempat yang belum pernah dikunjungi (*achievement*)

Motivasi pendorong yang melatarbelakangi kunjungan wisatawan pada festival *dandangan* adalah untuk pencapaian karena mengunjungi dan merasakan pengalaman baru, yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Wisatawan yang melakukan kunjungan ingin merasakan permainan dan wahana yang belum pernah dicoba di pasar malam, menyicipi makanan dan minuman yang belum pernah dicoba, dan melihat hiburan serta pertunjukan yang belum pernah ada di festival *dandangan* pada tahun sebelumnya. Wisatawan merasa bangga saat bisa melakukan apa yang belum pernah dirasakan sebelumnya karena dapat menambah pengalaman.

- d. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk melarikan diri karena stres, masalah, dan tertekan (*escape*)

Aktivitas pada festival *dandangan* berlangsung meriah dengan berbagai hiburan, pertunjukan, atraksi pasar malam. Wisatawan melakukan kunjungan ke festival *dandangan* disebabkan oleh keinginan melarikan diri sejenak dari tekanan, stres, masalah, serta kejenuhan aktivitas sehari-hari. Festival *dandangan* memiliki suasana yang ramai dan semangat dapat menjadi ruang pelarian yang menyenangkan, melupakan kepenatan, serta menikmati kebebasan. Dengan melakukan kegiatan lain, seseorang dapat menyegarkan pikiran, menenangkan, serta memulihkan diri, sehingga pada hari esoknya siap memulai aktivitas lagi.

- e. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk menikmati hiburan yang ada dan menghabiskan waktu lebih santai (*fun*)

Alasan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke festival *dandangan* ialah keinginan untuk kesenangan atau hiburan yang lebih santai untuk mengisi waktu luang. Kegiatan dalam festival terdiri dari banyak hal yang bisa menghibur, mulai dari pertunjukan dan pentas seni, pasar malam, hingga berbagai sajian pedagang kuliner yang bisa dinikmati semua kalangan. Semua kegiatan yang ada di festival cukup menghibur wisatawan, menciptakan rasa senang, terhibur, dan puas, sehingga mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung.

- f. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk menghindari lingkungan rumah dan mencari suasana baru (*away from home and seeing*)

Wisatawan yang melakukan kunjungan karena *away from home and seeing* adalah faktor pendorong untuk keluar dari rutinitas sehari-hari dengan mencari suasana baru di luar tempat tinggalnya. Wisatawan merasa bosan atau suntuk dengan suasana serta aktivitas yang berada di sekitar rumah, sehingga memilih berkunjung ke festival. Dengan datang ke festival, wisatawan dapat menyaksikan berbagai hiburan dan atraksi, serta menikmati kuliner yang tidak ditemui pada tempat tinggalnya juga suasana yang berbeda karena lebih ramai dan tidak membosankan. Wisatawan dapat melihat secara langsung kegiatan yang tidak ada di rumah, seperti ramainya pasar malam, meriahnya pertunjukan dan hiburan.

2. Faktor Penarik (*Pull Factor*)

- a. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor untuk memiliki kehidupan yang modern dan berkelas (*modern atmospheres and activities*)

Salah satu motivasi penarik wisatawan melakukan kunjungan ke festival *dandangan* adalah merasakan suasana dan aktivitas yang mencerminkan kehidupan modern. Festival *dandangan* merupakan sebuah tradisi masyarakat Kudus peninggalan Sunan Kudus, sebuah perayaan akan

hadirnya bulan Ramadan. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan adanya suasana modern dalam festival, sehingga menjadi ragam daya tarik bagi wisatawan.

Hadirnya stan penjual makanan dan minuman viral, seperti *korean food* dan *japanese food* yang sedang disukai anak muda. Pedagang pakaian untuk semua kalangan yang kekinian pun tersedia dengan harga yang masih cukup terjangkau. Selain itu, hiburan yang disediakan pemerintah dalam rangkaian kegiatan, seperti acara *fashion on the street* dan band musik dari peserta pentas kesenian. Aktivitas yang ada di festival menciptakan perpaduan tradisional dan modern yang menjadi tempat berwisata semua kalangan usia.

- b. Wisatawan melakukan kunjungan karena faktor ruang yang luas dan banyaknya aktivitas di tempat wisata (*wide space and activities*)

Motivasi wisatawan berkunjung ke festival *dandangan* salah satunya juga sebab ruang luas (*wide space*). Festival dilaksanakan di pusat kota, yaitu sepanjang Jalan Sunan Kudus, yang masih dekat dengan kompleks makam Sunan Kudus. Di mana menyediakan ruang yang cukup luas untuk dijadikan sebuah lokasi festival besar. Area luas serta terbuka memudahkan wisatawan untuk bergerak lebih leluasa, berjalan santai, serta menikmati setiap sudut. Meskipun tidak menjadi alasan utama wisatawan melakukan kunjungan, tetapi ruang yang luas dan terbuka tentu sangat mempengaruhi kelancaran acara.

Selain itu, wisatawan bisa melakukan beragam aktivitas pada festival *dandangan*. Mulai dari kegiatan jalan kaki untuk melihat-lihat produk yang dijual, membeli produk, menikmati hiburan rakyat, serta bermain wahana pada pasar malam. Keberagaman aktivitas dalam ruang terbuka yang luas memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan, karena berkaitan juga dengan kenyamanan serta keamanan.

- c. Wisatawan melakukan kunjungan karena terbatas pada satu titik lokasi dan kondisi cuaca yang mendukung (*small size and reliable weather*)

Wilayah pelaksanaan festival yang tidak terlalu luas menyebabkan wisatawan lebih mudah untuk menjangkau semua sudut serta kegiatan di festival *dandangan*. Area yang relatif masih dalam satu pusat kawasan membuat wisatawan tidak kelelahan serta kewalahan untuk menjelajah. Karena jika berada pada lokasi yang berbeda-beda akan menyusahkan wisatawan dalam mengakses berbagai titik kegiatan, sehingga memerlukan tenaga dan waktu lebih.

Di samping itu, kondisi cuaca juga mempengaruhi motivasi kunjungan wisatawan. Apabila cuaca dalam kondisi yang bersahabat, bisa diprediksi, dan tidak hujan tentu saja minat kunjungan tinggi. Namun sebaliknya, jika sedang hujan, maka wisatawan memilih untuk tetap di rumah karena dapat membahayakan serta kondisi lokasi yang tidak nyaman, seperti licin, becek, tergenang air. Pada intinya, kondisi cuaca yang stabil memberikan kenyamanan bagi wisatawan karena meminimalisir risiko penghambat kegiatan di lokasi. Mengingat pelaksanaan festival *dandangan* pada tahun ini berada di peralihan musim hujan ke kemarau, wisatawan bisa berjaga-jaga membawa payung atau jas hujan untuk kenyamanan dan keamanan.

- d. Tempat makanan dengan harga terjangkau

Festival *dandangan* tidak hanya menyajikan hiburan dan atraksi budaya saja, tetapi juga menjadi tempat kuliner bagi para wisatawan. Sepanjang area, wisatawan dapat menemukan aneka makanan dan minuman, mulai yang tradisional sampai yang kekinian. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan, terutama pecinta kuliner untuk menikmati berbagai variasi. Harga yang ditawarkan masih ramah di kantong semua kalangan, membuat wisatawan semangat untuk mencoba. Kuliner yang sedang naik daun di kalangan anak muda juga turut hadir untuk menciptakan ragam jenisnya.

- e. Wisatawan melakukan kunjungan karena tersedianya tempat bersih dan tempat untuk berbelanja (*cleanness and shopping*)

Wisatawan berkunjung ke festival *dandangan* juga disebabkan adanya faktor kesempatan berbelanja beragam produk. *Dandangan* menjadi tempat yang cocok bagi wisatawan suka berbelanja, mulai dari mainan anak-anak, aksesoris, perabotan rumah tangga, hingga pakaian berbagai model. Sama halnya pusat perbelanjaan atau mal, di festival *dandangan* tersedia pedagang dengan segala jenis produk, bahkan harganya lebih terjangkau.

Akan tetapi, kebersihan tempat belum bisa dijaga oleh para wisatawan karena masih ada yang membuang sampah sembarangan. Kesadaran untuk menjaga lingkungan perlu ditingkatkan bagi wisatawan agar kegiatan di lokasi lebih nyaman. Penyediaan tempat sampah sangat dibutuhkan untuk menjaga kebersihan di lokasi, apalagi festival berlangsung di tempat terbuka. Setiap selesai kegiatan akan ada petugas yang membersihkan dan melakukan sterilisasi jalan karena jalanan akan kembali digunakan oleh kendaraan roda dua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kaila, pedagang di festival *dandangan* sebagai berikut.

*“Setiap selesai selalu ada yang membersihkan, nyapu dan ngambil sampah biar jalannya kembali bersih. Kan setelah itu jalannya dibuka lagi buat pemotor.”*¹²³

Sejalan dengan yang dijelaskan Iwan, selaku pedagang juga di festival *dandangan* sebagai berikut.

*“Kalau malam memang kotor karena masih ada yang buang sampah di jalan, tapi kalau udah pada tutup stannya, nanti ada petugas kebersihan yang membersihkan jalan, biar tidak kotor dan kumuh.”*¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Iwan (Pedagang pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

¹²⁴ Wawancara dengan Kaila (Pedagang pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus, pada Tanggal 25 Februari 2025.

- f. Wisatawan melakukan kunjungan karena aktivitas di malam hari dan makanan lokal atau *street food (night life and local cuisine)*

Motivasi penarik wisatawan untuk datang pada festival *dandangan* yang lainnya merupakan daya tarik kehidupan malam (*night life*) serta adanya kuliner khas lokal yang ditawarkan selama berlangsungnya festival. Suasana malam pada festival terasa hidup dengan keramaian wisatawan, gemerlap lampu, serta atraksi. Kegiatan yang dimulai pada malam hari lebih terasa santai juga menyenangkan, seperti hiburan atau tampilan dan pasar malam.

Di samping itu, keberadaan beragam kuliner lokal menjadi daya tarik dan magnet bagi wisatawan. Sepanjang jalan festival, wisatawan dapat menemukan aneka jajan khas daerah juga modern yang kekinian. Kuliner tradisional, seperti getuk, kerak telur, lentog tanjung, hingga kuliner modern, seperti takoyaki, corn dog, tanghulu, kebab, burger, dan lainnya dengan harga terjangkau. Kombinasi antara suasana malam yang ramai dengan keberagaman kuliner menjadi hal yang disukai dan menjadikan wisatawan lebih betah untuk menikmati waktu di festival.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan berkaitan dengan pelaksanaan festival *dandangan* di Kabupaten Kudus dalam konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) bisa disimpulkan bahwa:

1. Festival *dandangan* merupakan sebuah tradisi masyarakat Kudus sebagai perayaan penyambutan bulan Ramadan. Tradisi yang diwariskan oleh Sunan Kudus sampai saat ini masih dilestarikan dan disambut dengan meriah, bahkan bisa menjadi tempat berwisata. Sebuah tempat dapat dikatakan sebuah objek wisata apabila memperhatikan unsur pembangunnya, yaitu konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*). Implementasi konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) pada festival *dandangan* sudah cukup baik untuk membantu serta menunjang kebutuhan kegiatan wisatawan dan pedagang, meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. *Attraction* di festival dapat dikategorikan dari segi atraksi buatan dan atraksi budaya. Atraksi buatan meliputi pasar malam, pentas seni, *car free night*, dan sinau bareng Gus Muwafiq. Atraksi budaya meliputi keberadaan festival *dandangan* sendiri yang merupakan tradisi masyarakat Kudus, pertunjukan tari kretek, serta kirab *dandangan*. *Amenity* atau layanan dan fasilitas yang ada berupa ketersediaan lahan parkir yang luas dan banyak, kamar mandi dan air bersih, tempat ibadah, tenda dan listrik, petugas kebersihan, serta pos keamanan. *Accessibility* di festival berkaitan dengan kemudahan akses yang mana bisa dijangkau menggunakan beberapa moda transportasi, arus lalu lintas yang padat, peralihan rute untuk ojek menara, infrastruktur di lokasi wahana yang belum rata dan licin apabila hujan, serta penyebaran informasi dilakukan secara *online* oleh pihak Pemerintah Kabupaten dan mulut ke mulut oleh masyarakat setempat.

2. Motivasi wisatawan yang melakukan kunjungan ke festival *dandangan* dapat dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong yang meliputi *exciting* (kegiatan yang menghibur dan menantang adrenalin), *family togetherness* (menghabiskan waktu bersama keluarga), *achievement* (pencapaian menjelajah hal baru), *escape* (melarikan diri karena tekanan, stres, masalah), *fun* (menikmati waktu santai dan melakukan hiburan), dan *away from home and seeing* (keinginan keluar dari lingkungan rumah karena bosan dengan suasana dan aktivitas). Faktor penarik yang meliputi *modern atmospheres and activities* (kehidupan modern), *wide space and activities* (ruang luas dengan berbagai aktivitas), *small size and reliable weather* (lokasi terbatas pada satu titik dan cuaca yang bersahabat), restoran atau tempat makan yang memiliki harga terjangkau, *cleanness and shopping* (tempat nyaman untuk berbelanja), serta *night life and local cuisine* (aktivitas malam dengan berbagai jenis kuliner).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan serta analisis yang peneliti lakukan berkaitan dengan pelaksanaan festival *dandangan* di Kabupaten Kudus dalam konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan saran atau pertimbangan, yaitu:

1. Bagi pemerintah atau pelaksana festival *dandangan* untuk meningkatkan fasilitas, seperti menyediakan tempat sampah dan menertibkan parkir yang berada di ruas jalan. Selain itu, juga menyebarkan informasi secara jelas kepada masyarakat tentang rekayasa arus kendaraan serta perbaikan infrastruktur sekitar lokasi yang masih belum optimal. Dengan melakukan peningkatan pada kualitas tersebut, festival *dandangan* dapat menjadi wisata tahunan yang memuaskan wisatawan.
2. Bagi wisatawan yang berkunjung ke festival *dandangan* untuk bisa menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga tercipta kenyamanan bersama. Wisatawan juga harus

menjaga barang selama di lokasi karena tidak menutup kemungkinan terjadinya pencurian. Di samping itu, wisatawan dapat berjaga-jaga membawa payung atau jas hujan agar tidak keujanan, mengingat cuaca tidak bisa diprediksi.

3. Bagi pedagang dan penjual jasa di festival *dandangan* untuk ikut menjaga kebersihan serta memberikan pelayanan yang ramah kepada calon pembeli, tertib dalam menata barang dagangan agar tidak menutupi ruang pejalan kaki.

C. Penutup

Segala puji syukur peneliti panjatkan pada Allah SWT atas limpahan kesehatan, kemudahan, serta rahmat yang diberikan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari isi, teknik penulisan, bahkan penyajian data. Oleh sebab itu, peneliti memohon maaf jika terdapat kekurangan maupun kekeliruan. Sebuah saran membangun peneliti harapkan untuk perbaikan. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan peneliti lain yang tertarik mengkaji tema serupa, juga bermanfaat bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdussamad, Zuchri. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eddyono, Fauziah. 2021. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fiantika, Feny Rita, et. al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Gusandra, Megasari, Elfitra Desy Surya, dan Mesra. 2021. *Kajian Dasar Pariwisata*. Medan: Penerbit Andalan.
- Hakim, Lukmanul. 2022. *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryanto, Eko, dkk. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Haryoko, Sapto, Bahtiar, dan Fajar A. 2020. *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Jumaroh dan Yoga Jusri. 2021. *Implementasi Pelayanan Publik: Teori dan Praktik*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Mas'ud, Mukhtar, Bahtiar, dan Abd. Rahman. 2022. Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare. Makassar: Citra Multi Persada.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhfizar, dkk. 2020. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, et. al. 2023. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Pariyanti, Eka, Rinnanik, dan Buchori. 2020. *Objek Wisata dan Pelaku Usaha*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, et. al. 2022. *Pengantar Pariwisata*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Raco, Jozef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Riyono, Bagus. 2010. *Motivasi dengan Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Quality Publishing.
- Salim dan Syahrurum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiawan, Zunan, et. al. 2023. *Buku Ajar Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia.

- Tangian, Diane dan Rudy Wowiling. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Manado: Politeknik Negeri Manado.
- Wijaya, Serli, dkk. 2020. *Manajemen Event: Konsep dan Aplikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoeti, A Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Jurnal:

- Alhafidza, Naylasyani Siti, dkk., 2024. “Peran Budaya Sunda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Teras Sunda Cibiru: Tinjauan Teori Buhalis 3A”. *Jurnal Pariwisata dan Budaya* 5(1).
- Ardiyansyah, Imam dan Haris Iskandar. 2023. “Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Taman Wisata Alama Mangrove Angke Kapuk Jakarta”. *Jurnal of Tourism and Education* 7(2).
- Aslah, Taufan Yusuf, Hans F. Wowor, dan Virginia Tulenan. 2017. “Perancangan Animasi 3D Objek Wisata Museum Budaya Watu Pinawetengan,” *Jurnal Teknik Informatika* 11(1).
- Friyadi, Arif dan Aufa Abdillah. 2023. “Dandangan: Tradisi Menyambut Bulan Ramadan Masyarakat Kudus dalam Perspektif Hadis dan Psikologi”. *Journal For Aswaja Studies* 3(2).
- Hakim, Lukmanul, Kurnia Muhajarah. 2023. “Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah”, *Jurnal of Islamic Tourism* 3(1).
- Hakim, M. Fathurrahman Nurul. 2019. “Potensi dan Pengembangan Objek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah”. *Jurnal of Tourism and Economic* 2(1).
- Hasanah, Laila, Dedy Susanto, Uswatun Niswah, dan Lukmanul Hakim. 2023. “Tourism Development Strategy Through 3A Elements in Sunan Kalijaga Religious Tpurism Object”. *Jurnal of Islamic management and Pilgrimage* 3(1).
- Iriani, Ade Mustika. 2015. “Festival Attraction Siak Sri Indrapura District”. *Jurnal Jom Fisip* 2(2).
- Islam, Puri Izzatul dan Fania Mutiara Savitri. 2023. “Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary* Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah di

- Makam Syekh Abu Bakar Jepara”, *Jurnal of Islamic Tourism* 3(1).
- Ismaya, Erik Aditia dan Santoso. 2019. “Tradisi Dandangan Sebagai Kajian Pembeajaran dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial)”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(1).
- Jayanti, Nur Putri. 2019. “Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman”. *Jurnal Pariwisata* 6(2).
- Kiriman, Meisye, dkk. 2023. “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau)”. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* 23(6).
- Lubis, M. Zaky Mubarak. 2020. “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (*One Village One Product*)”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1).
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1).
- Nimah, Ruhaniyatun, Rodliyah Hidayati, dan Dany Miftah M Nur. 2024. “Nilai dan Makna Tradisi Dandangan di Kota Kudus”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5).
- Said, Nur. 2023. “Spirit Dagang Masyarakat Menyambut Tradisi Dandangan di Kota Kudus”. *Jurnal Sharia and Law Proceeding* 1(1).
- Savitri, Fania Mutiara, Abdul Karim, Badrus Sauna Muhtadin. 2022. “Mosque Development Strategy Based on Religious Tourism in Jami’ Pekojan Mosque Semarang”. *Jurnal of Islamic Management and Pilgrimage* 2(2).
- Shofi’unnafi. 2022. “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (*Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas*) Pariwisata”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13(1).
- Susilo, Ariella Verina dan Mekar Sari Suteja. 2022. “Festival Budaya Sebagai Pembangkit Identitas Kawasan Budaya dan Sejarah Mester di Jakarta Timur”. *Jurnal Sain, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur* 4(2).
- Tingginehe, Amanda M, dkk. 2019. “Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2).
- Triyono, Joko, Damiasih, dan Syawal Sudiro. 2018. “Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten”. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 12(1).
- Zuhriah, Iklima A, et. al. 2022. “Dampak *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*

Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang”. *Jurnal Tesla: Perhotelan Destinasi Wisata Perjalanan Wisata*, 2(1).

Sumber Lain:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus (Jiwa), 2023”, dalam <https://kuduskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDMjMg==/jumlah-penduduk-kudus-menurut-jenis-kelamin.html> diakses pada 28 April 2025

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. “Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan di Jawa Tengah”, dalam <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjMxMCMY/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-tujuan-di-jawa-tengah.html> diakses pada 21 Februari 2025

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. “Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2022”, dalam <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjczMCMx/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2022.html> diakses pada 28 April 2025

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. “Tradisi Dandangan”, dalam https://tourism.kuduskab.go.id/id_id/tradisi-dandangan/ diakses pada 28 April 2025

Disbudpar Kudus. “Realisasi PAD Pariwisata Kudus Tahun 2023 Lebih Target”, dalam <https://disbudpar.kuduskab.go.id/realisasi-pad-pariwisata-kudus-tahun-2023-lebih-target/berita/> diakses pada 21 Februari 2025

Diskominfo Kabupaten Kudus. “Pj. Bupati Kudus Buka Tradisi Dandangan 2024”, dalam <https://diskominfo.kuduskab.go.id/portal/berita/id/pj-bupati-kudus-buka-tradisi-dandangan-2024> diakses pada 21 Februari 2025

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 17 Februari 2025 pukul 16.57

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/festival> diakses pada 30 Juni 2025 pukul 15.30

Huda, Muhamad Fatkhul. 2025. “Dandangan Kudus Hadir Lagi Tahun Ini, Ada 450 Stan”, dalam <https://berita.murianews.com/muhamad-fatkhul-huda/432120/dandangan-kudus-hadir-lagi-tahun-ini-ada-450-stan> diakses pada 25 Januari 2025

Nazaruddin, Akhmad. 2024. “Tradisi Dandangan di Kudus Digagas Sebagai Destinasi Wisata Halal”, dalam <https://www.antaranews.com/berita/3987438/tradisi-dandangan-di-kudus-digagas-sebagai-destinasi-wisata-halal> diakses pada 25

Januari 2025

Pemerintah Kabupaten Kudus. “Profil Kabupaten Kudus”, dalam https://www.kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus diakses pada 28 April 2025

Pengadilan Agama Kudus. “Wilayah Yuridiksi Peta Kabupaten Kudus”, dalam <https://www.pa-kudus.go.id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/wilayah-yuridiksi> diakses pada 28 April 2025

Pratiwi, Tarisa Asih. 2023. “Analisi Potensi Wisata Halal pada Festival Kuliner Kauman Kota Semarang”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Semarang

Ulya, Ni'matul. 2023. “Analisis Konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang”. Skripsi: Manajemen Dakwah

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*.

Wawancara dengan Aurel (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus. Pada Tanggal 27 Februari 2025.

Wawancara dengan Imam Prayitno (Plt. Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus), Kudus. Pada Tanggal 27 Februari 2025.

Wawancara dengan Iwan (Pedagang pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus. Pada tanggal 25 Februari 2025.

Wawancara dengan Kaila (Pedagang pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus. Pada Tanggal 25 Februari 2025.

Wawancara dengan Linda (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus. Pada tanggal 27 februari 2025.

Wawancara dengan Mila (Wisatawan pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus. Pada Tanggal 25 Februari 2025.

Wawancara dengan Wahyu (Pegawai *Ticketing* Kora-kora Pasar Malam pada Festival Dandangan di Kabupaten Kudus), Kudus. Pada Tanggal 27 Februari 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draf Wawancara

Judul: “Festival *Dandangan* Sebagai Penyambutan Awal Ramadan di Kudus dalam Konsep 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*)”

Petunjuk Umum:

- a. Peneliti memperkenalkan diri.
- b. Peneliti menjelaskan maksud serta tujuan melakukan wawancara.
- c. Peneliti meminta kesediaan narasumber sebagai responden wawancara.
- d. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesedian narasumber sebagai responden wawancara.

Petunjuk Wawancara

- a. Narasumber merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- b. Narasumber bebas menjelaskan serta memberikan pendapat yang berkaitan dengan topik pertanyaan.
- c. Narasumber memberikan jawaban berdasarkan fakta yang diamati.
- d. Permintaan maaf serta ucapan terima kasih atas waktu yang diberikan selama proses wawancara.

Pertanyaan Untuk Wisatawan

A. Pertanyaan tentang konsep 3A pariwisata

1. Konsep Atraksi
 - a. Bagaimana daya tarik yang ada di festival *dandangan*? Apa yang membuat tertarik datang dan paling ada sukai ketika di festival *dandangan*?
 1. Dandangan ada banyak daya tarik, seperti bermacam-macam kuliner dari makanan, minuman tradisional sampai internasional, contohnya es asap, kerak telur, getuk, dan korean food yang lagi disukai anak muda. Ada juga yang jual mainan kayak kapal otok-otok dan

krewengan. Yang bikin teratrik datang adalah suasana tradisional bikin nostalgia campur kehidupan modern, keramaian yang bikin nyaman, yang pasti jajan dan berwisata sama keluarga.

2. Dandangan banyak daya tarik dan menarik didatangi. Banyak kuliner yang bisa saya beli dan permainan wahana pasar malam, seperti kora-kora, ombak banyu, lempar karet, bola. Pokoknya suka dan seru soalnya menantang.
 3. Banyak penjual di sini, makanan dan minuman yang lagi viral, terus pakaian laki-laki dan perempuan dari kepala sampai kaki ada semua, penjual pernik-pernik. Harganya murah-murah semua.
- b. Seberapa menarik festival *dandangan* di Kudus dan apa ciri khas festival budaya lainnya?
1. Sangat menarik karena dandangan itu festival menjelang puasa dan bertempat mulai dari makam Sunan Kudus sampai alun-alun, biar sekalian bisa ziarah. Waktu pelaksanaannya waktu menjelang puasa, ada pasar malam, suasana ramai yang hangat.
 2. Menarik banget, karena nggak semua daerah punya. Dandangan ciri khas Kudus, dilaksanakan saat mau puasa saja.
 3. Dandangan sangat menarik, ciri khasnya ada berbagai penjual dalam satu tempat dan hanya ada pas mau puasa saja.
- c. Daya tarik apa yang ingin anda lihat di *dandangan* tahun depan?
1. Yang pasti pertunjukan yang belum ada, kayak pagelaran wayang akbar di alun-alun.
 2. Belum tahu, karena pemerintah akan melakukan perubahan.
 3. Makanan viral sesuai perkembangan, sehingga tidak bosan kuliner itu-itu saja.
- d. Menurut anda, sejauh apa festival *dandangan* mencerminkan budaya dan tradisi di Kudus?

1. Dandangan punya peran besar sebagai penjaga dan tradisi Kudus, warisan Sunan Kudus. Pelestarian seni dan budaya local, pasar rakyat yang menghidupkan perekonomian, akulturasi budaya islam dan jawa.
2. Dandangan sebagai tradisi mencerminkan budaya dengan tampilan budaya.
3. Kurang tahu, tapi dandangan memang tradisi orang Kudus dengan tampilan budaya, seperti tari kretek.

2. Konsep Aksesibilitas

a) Bagaimana anda mengetahui informasi tentang festival *dandangan* ini? Dari mana dan bagaimana penyebarannya?

1. Saya mengetahui informasi dari Instagram dan WA teman-teman, saya juga dengar dari orang yang sudah datang ke dandangan. Penyebarannya cukup luas.
2. Dari media sosial Instagram dan tiktok banyak disebar, dari teman-teman yang lewat sana. Mudah aja informasinya, secara online dan offline.
3. Tahun informasi dari Instagramnya ISK. Penyebarannya banyak dan luas dari online.

b) Bagaimana akses jalan menuju ke parkiran dan selama di festival *dandangan*? Seberapa mudah akses jalannya dan kendalanya?

1. Wah, kalau akses ke lokasi sangat mudah dan sudah bagus, diaspal juga. Cuma arusnya ramai, macet parah, terutama malam sabtu dan malming, terus ada parkiran di pinggir jalan yang mengganggu pengendara, sih. Kendala utamanya kemacetan dan parkir yang di pinggir jalan.
2. Tergantung hari perginya. Kalau mepet akhir pasti macet dan ramai. Dan kendalanya pasti macet pas mau masuk Lokasi.

3. Sangat macet, apalagi kalau malam Minggu, tapi jalannya sudah bagus.
- c) Apakah ada petunjuk arah yang menandai menuju lokasi festival dandangan?
1. Kurang tahu, mungkin ada petunjuk arah buat yang dari luar kota.
 2. Tidak ada, tapi karena saya asli Kudus mudah saja cari lokasi, soalnya selalu sama.
 3. Tidak ada, tapi kalau bingung bis acari di google maps simpang tujuh Kudus, pasti ketemu lokasi dandangan.
- d) Apa yang dapat ditingkatkan untuk memperbaiki aksesibilitas agar wisatawan lebih nyaman?
1. Petunjuk arah yang jelas untuk pengunjung luar kota dan penataan lalu lintas.
 2. Tempatnya, sih. Sekarang musim hujan, jadi banyak jalan tergenang air, jadinya kurang nyaman.
 3. Jalannya, kalau jalanan ke lokasi sudah bagus, tapi kalau jalanan waktu di wahana itu masih tanah belum rata, kalau hujan kayak tadi jadi becek, licin, ada airnya. Kan bahaya kalau kurang hati-hati. Terus jalanan untuk yang jalan lihat-lihat penjual lebih bagus, cuman ada lubang gede dan dalam, kelihatan langsung selokan, jeglong gitu, kan bahaya.
- e) Seberapa besar aksesibilitas mempengaruhi minat kunjung wisatawan? Apakah berpengaruh besar? Jelaskan!
1. Ya, berpengaruh, tapi bukan jadi masalah, saya dan teman-teman lainnya terbiasa dengan kondisi arus pas ada dandangan. Jadi, kalau saya ya trabas saja.
 2. Akses memang mempengaruhi, tapi masyarakat tidak peduli.
 3. Tidak berpengaruh, nyatanya macet, tetapi tetap ramai.

- f) Apakah ada transportasi umum yang tersedia di festival dandangan?
1. Ada, angkutan kota, ojek menara, odong-odong.
 2. Ada, misal pakai ojek online, dan sekitar dandangan ada ojek menara.
 3. Ada, paling ojek menara. Kebanyakan pakai kendaraan sendiri, lebih nyaman dan puas melihat-lihat.

3. Konsep Amenitas

- a) Apa saja fasilitas dan pelayanan yang ada di festival dandangan?
1. Tempat parkir, tempat istirahat, toilet umum, tempat ibadah. Selain itu, ada stan makanan dan minuman.
 2. Parkiran, kamar mandi.
 3. Parkiran, kamar mandi, masjid sekitar.
- b) Bagaimana penilaian anda mengenai ketersediaan lahan parkir yang ada di festival dandangan? Apakah sudah memadai atau belum?
1. Sudah dan ada banyak, tapi kalau pengunjungnya membludak pasti penuh, sumpek.
 2. Sudah, ada banyak parkiran.
 3. Sudah, parkiran ada di mana-mana.
- c) Bagaimana penilaian anda mengenai fasilitas di festival dandangan, sudah memenuhi kebutuhan? Apakah terpelihara dan bisa digunakan?
1. Saya sendiri tidak pernah menggunakan kamar mandi atau tempat ibadah di sekitar sana. Jadi, saya kurang tahu.
 2. Sudah, tapi saya pribadi tidak pernah menggunakan fasilitas kamar mandi, masjid.
 3. Kalau kamar mandi kebanyakan satu tempat sama masjid. Kalau terpelihara atau nggak, sepertinya terpelihara karena di masjid.
- d) Bagaimana tingkat keamanan dan kenyamanan di festival dandangan?
1. Keamanan cukup baik, tapi kalau ramai harus lebih wasada terhadap barang pribadi, takut kecopetan. Kenyamanan bisa ditingkatkan lagi, terutama kebersihan dan ketertiban.

2. Kebersihannya yang masih kurang, bikin nggak nyaman. Keamanan diri sendiri harus diperhatikan.
3. Saya sendiri nggak nyaman dengan keadaan desak-desakkan, karena harus dorong-dorongan. Terus karena banyak orang jadi harus hati-hari kalau bawa barang, keamanan diri harus ditingkatkan. Kalau untuk kebersihan itu, kotr pas malam, masih buang sampah sembarangan. Ada juga jalan yang berlubang dan di pasar malam tanahnya tergenang air. Kan bahaya kalau nggak lihat.

B. Pertanyaan tentang motivasi wisatawan

1. Motivasi pendorong (push)

a) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan? Jelaskan!

1. Iya, saya ingin melakukan kegiatan menyenangkan dengan naik wahana pasar malam.
2. Iya, saya mau melakukan kegiatan yang menyenangkan.
3. Betul, saya pergi ke dandangan karena ingin melakukan kegiatan menyenangkan yang menegangkan dan menantang, kayak wahana kora-kora, ombak kapal, lainnya.

b) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk menghabiskan waktu bersama keluarga? Jelaskan!

1. Iya, saya di sini bersama keluarga, menghabiskan waktu bareng. Sama keluarga suasanaanya hangat, lebih berharga. Plusnya bisa jajan sesuka hati tanpa takut uang berkurang, soalnya dibayar sama ortu.
2. Tidak, saya bersama teman.
3. Tidak, saya pergi dengan teman saya.

c) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk berkunjung ke tempat yang belum pernah dikunjungi? Jelaskan!

1. Mencoba banyak makanan dan minuman lagi viral, jajanan tradisional dan modern, kayak korean dan japanese food dan lainnya yang belum pernah saya makan.
 2. Kalau tempat baru bukan, tapi kalau wahana baru iya, karena belum pernah mencoba banyak.
 3. Tidak, sudah sering ke dandangan setiap tahun.
- d) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk melarikan diri (menghilangkan stress, tekanan)? Jelaskan!
1. Untuk kegiatan refreshing setelah pusing dan stres karena kegiatan sekolah dan organisasi. Saya bisa menikmati sambil menyetel ulang pikiran dan hati biar fresh sebelum balik ke kegiatan lagi.
 2. Bukan, saya tidak mengalami itu semua.
 3. Tidak, saya mau menyenangkan diri dan mencoba banyak kuliner.
- e) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk menikmati waktu dan melakukan hiburan yang ada? Jelaskan!
1. Pasti, banyak hiburan untuk dinikmati, mulai kuliner, hiburan rakyat, sampai permainan.
 2. Saya menikmati hiburan yang diberikan pemerintah. Kan nggak tiap hari ada, terus hiburan setiap tahun berbeda-beda. Hiburannya ada pentas seni, car free night, dan masih banyak.
 3. Benar, saya ke dandangan juga untuk menikmati dan melihat hiburannya. Setiap tahun berbeda, jadi saya tertarik datang. Seperti ada fashion week, terus ngaji bareng Gus Muwafiq.
- f) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk menghindari lingkungan rumah (capek fisik)? Jelaskan!
1. Iya, benar. Saya dan keluarga ke sini juga karena bosan dan jenuh di rumah. Mencari suasana yang baru dan menyegarkan bair lebih semangat dengan melihat dan merasakan sendiri semua yang ada di dandangan.

2. Bukan capek, tapi keinginan untuk bermain bersama teman-teman, menyenangkan diri dan mencoba permainan.
 3. Tidak, saya tidak capek.
- g) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena tempatnya bersejarah? Jelaskan!
1. Bukan.
 2. Tidak.
 3. Tidak.
- h) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena ingin mengunjungi tempat yang tenang? Jelaskan!
1. Bukan
 2. Tidak.
 3. Tidak.
2. Motivasi penarik (pull)
- a) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor untuk memiliki kehidupan yang modern dan berkelas? Jelaskan!
1. Betul, saya ingin merasakan suasana ramai dan modern. Di sini ada banyak stan makanan dan minuman yang modern, kekinian. Terus juga ada penjual produk fashion modern.
 2. Tidak, bukan untuk kegiatan berkelas.
 3. Tidak, kalau di dandangan tidak kelihatan orang yang berkelas dan biasa saja.
- b) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor banyaknya aktivitas di tempat wisata? Jelaskan!
1. Betul, ruang yang luas membuat saya mudah bergerak. Maksudnya, pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, terus di dandangan banyak aktivitas, dari belanja di pasar malam, menikmati aneka kuliner, dan hiburan rakyat. Semua aktivitas itu menyenangkan.

2. Iya, saya juga tertarik karena adanya banyak kegiatan yang bisa saya lakukan. misalnya jalan kaki melihat penjual, kalau tertarik ya beli. Terus saya juga bisa main wahana pasar malam. Ruang yang luas membuat saya bisa leluasa melihat-lihat, meskipun sesak dan berdesakan.
 3. Iya, ada pasar malam dengan berbagai permainan yang seru, karena dandangan juga ramainya pas malam hari.
- c) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena terbatas satu titik dan kondisi cuaca yang mendukung? Jelaskan!
1. Betul sekali, saya datang kalau cuacanya lagi bersahabat, tidak hujan. Soalnya nanti bakal kedinginan dan kondisi pasar malam becek, licin, kurang nyaman. Kalau aktivitasnya memang banyak dan tempatnya luas, tapi karena terbatas pada satu blok saja. Maksudnya, kan dandangan ini di satu titik, di sini, jadi bisa merasakan semuanya. Kalau tempatnya beda-beda kan capek pidahnya, jalannya.
 2. Iya, sekarang musin hujan, jadi saya melakukan kunjungan melihat cuaca. Kalau hujan pilih di rumah, kalau karena terbatas pada satu titik memang iya. Sekalian di sini semua.
 3. Iya, kalau hujan malas datang karena becek dan licin. Kunjungan karena terbatas tidak juga, ada banyak hal di sini. Tergantung mau pilih yang mana.
- d) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena faktor adanya restoran atau tempat yang menawarkan makanan dengan harga yang murah? Jelaskan!
1. Betul, ada banyak penjual kuliner di sini. Semua jenis makanan tradisional dan modern ada. Harganya masih tergolong murah.
 2. Betul, ada banyak penjual di sini dengan harga yang dipatok lumayan murah.

3. Benar, saya datang ke sini karena tertarik untuk mencoba berbagai kuliner. Surga dunia bagi saya. Harganya masih cukup murah bagi saya yang anak sekolah.
- e) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena tersediannya tempat yang bersih dan nyaman untuk berbelanja? Jelaskan!
1. Betul, pilihan tepat untuk berbelanja. Sayangnya, kondisi jalannya kotor, soalnya masih banyak yang buang sampah sembarangan ke jalan. Masyarakat kurang peka dan sadar menjaga lingkungan. Seharusnya juga disediakan tong sampah biar tidak banyak orang yang buang sampah sembarangan.
 2. Iya, saya datang ke dandangan tentu karena di sini banyak pedagang, kayak mal. Semua pedagang ada di sini, penjual pakaian, barang rumah, pernak-pernik lucu, kuliner. Cuman di sini kotor, banyak sampah berserakan karena buang sampah semabarangan.
 3. Iya, dandangan memang dunia untuk berbelanja berbagai macam hal, tapi tempatnya kotor karena sampah yang lumayan banyak dan berserakan.
- f) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena aktivitas di malam hari dan *street food*? Jelaskan!
1. Setelah capek sekolah, saya bisa punya waktu luang untuk refreshing. Terus ada beraneka macam jajanan, kuliner, mulai makanan korea dan jepang sampai yang tradisional, kayak kerak telur, getuk, lentog, jenang, dan masih banyak. Semuanya bikin saya ngiler untuk coba satu-satu, apalagi harganya tergolong murah.
 2. Iya, yang paling menarik kegiatan malam hari. Kan memang dandangan dioperasikan saat malam hari, apalagi hiburan dan pasar malamnya.
 3. Iya, kehidupan dan kegiatan malam di sini menjadi daya tarik paling saya suka. Bisa membeli berbagai makanan dan minuman.

- g) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena adanya daya tarik pemandangan indah? Jelaskan!
1. Tidak.
 2. Bukan.
 3. Tidak ada pemandangan alam indah.
- h) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena memiliki budaya yang berbeda? Jelaskan!
1. Bukan, sih, tapi dandangan tradisi orang kudos.
 2. Bukan.
 3. Bukan, saya asli kudos soalnya.
- i) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena mengunjungi desa atau kota yang menarik untuk dikunjungi karena keindahan dan ketenangan? Jelaskan!
1. Bukan, sih, ini sebuah tradisi festival dandangan.
 2. Bukan.
 3. Bukan juga.
- j) Apakah motivasi anda melakukan kunjungan karena adanya aktivitas berkaitan dengan air? Jelaskan!
1. Tidak, di sini tidak kegiatan berair.
 2. Bukan.
 3. Bukan.

Pertanyaan Untuk Pedagang Dan Penjual Jasa

A. Pertanyaan tentang atraksi

1. Menurut anda, apa yang menjadi daya tarik di festival dandangan bagi wisatawan dan apa ciri khasnya?
 - a. Ada berbagai pedagang UMKM, seperti makanan, pakaian, dan lainnya. Apalagi dekat dengan Masjid menara Kudus, jadi bisa ziarah sekaligus.

Dandangan dan ciri khasnya itu sebagai tradisi di sini adalah waktunya setahun sekali, kalau mau puasa.

- b. Festival dandangan sudah berlangsung lama sebagai tradisinya orang Kudus. Karena letaknya masih satu kompleks sama Makam Sunan Kudus, jadi para wisatawan yang dari luar daerah mudah untuk ke dandangan. Bisa ziarah sekaligus menikmati waktu di dandangan, makanya dandangan menarik sebagai tempat wisata. Mereka bisa membeli sesuatu di sini buat dijadikan oleh-oleh. Ciri khasnya yaitu ada pas mau puasa dan dekat makam Sunan Kudus.
 - c. Pasar malam dengan berbagai pedagang dan wahana permainan, terus ada tampilan seni dari pemerintah pada malam tertentu. Sebagai suatu kebiasaan orang Kudus, dandangan cuman ada satu kali saat mau puasa.
2. Bagaimana peningkatan jumlah pengunjung di festival dandangan dari hari ke hari?
- a. Peningkatan dari hari ke hari cukup ramai dan selalu naik terus, kecuali kalau hujan memang sepi.
 - b. Setiap hari memang ada peningkatan pengunjung, terutama malam Sabtu dan Minggu.
 - c. Terdapat kenaikan, tapi puncaknya kalau malam Minggu, antrean bisa panjang dan lama.

B. Pertanyaan tentang amenities

1. Bagaimana fasilitas yang tersedia di festival bagi pedagang dan penjual jasa, seperti persediaan listrik, toilet, tempat sampah, tempat ibadah, tenda, air bersih? Apakah mencari sendiri atau ada bantuan dari panitia?
- a. Ada fasilitasnya di sini, seperti tenda, listrik, dan pengangkutan sampah memang sudah include pembayaran sewa. Kalau air bersih, kamar mandi, dan tempat ibadah harus ke masjid atau musala terdekat di sekitar sini. Untuk parkirnya juga sudah cukup banyak, ada di mana-mana.

- b. Semua fasilitas yang saya ketahui dari bayar sewa, ada listrik, tenda, kebersihan. Kalau berkaitan kamar mandi itu bisa ke masjid. Selain itu, saya tidak tahu karena semua urusan bos.
 - c. Untuk fasilitas sendiri ada sebagian yang memang dari pihak penyelenggara, seperti kamar mandi di belakang sana dan pengangkut sampah yang masuknya fasilitas bayar sewa, sedangkan kalau listrik lebih banyak menggunakan genset sendiri.
2. Apakah fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung kelancaran? Jika belum, apa yang perlu ditingkatkan dan ditambahkan?
- a. Fasilitas sudah cukup membantu. Harapannya ada fasilitas toilet potabel biar teman-teman pedagang yang letaknya jauh dari kamar mandi tidak kejauhan.
 - b. Semuanya sudah cukup, cuman kalau bisa ada toilet yang bisa pindah-pindah.
 - c. Cukup saja, Kak. Permainan wahana lebih banyak menyiapkan fasilitas sendiri, seperti genset.
- d. Seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap kelancara usaha atau perdagangan selama festival?
- a. Sangat besar, kalau tidak ada listrik dan tenda gimana mau jualan. Meskipun semua termasuk bayar sewa, tapi semua cukup membantu usaha. Memang ada beberapa pedagang yang membutuhkan listrik, jadi pakai genset sendiri.
 - b. Sangat mempengaruhi, Mbak. Kalau nggak ada juga kami pedagang kesusahan berjualan. Masak mau gelap-gelapan.
 - c. Sangat besar, Kak. Kalau tidak ada listrik tidak bisa jalankan wahana.

C. Pertanyaan tentang aksesibilitas

- 1. Bagaimana kemudahan akses menuju lokasi bagi para pedagang dan wisatawan?

- a. Akses cukup mudah karena di pusat kota, tapi kalau malam macet mulai dekat parkir.
 - b. Akses ke sini sangat mudah, meskipun macet. Ada juga penutupan jalan kalau sudah mulai dibuka stannya.
 - c. Lebih mudah dilalui motor daripada mobil karena bisa terjebak macet di perempatan Jember.
2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendistribusikan dan mendatangkan barang ke lokasi festival? Apa saja kendalanya?
- a. Tidak, sejauh ini aman. Saya dua kali dikirimkan barang selalu lancar.
 - b. Tidak ada. Barangnya diantar oleh pihak bos saya.
3. Bagaimana kondisi lalu lintas selama festival dandangan?
- a. Kondisi lalu lintas kalau pagi sampai siang lancar, jalan dibuka untuk kendaraan motor. Kalau jam pulang kerja mulai ramai dan ditutup.
 - b. Lalu lintas dibuka kalau pas pagi untuk jalan motor, nanti ditutup lagi sekitar jam lima sore. Tapi biasanya masih ada yang nekat masuk, mungkin yang rumahnya sekitar sini.
 - c. Lalu lintas ramai dan macet di perempatan Jember. Sudah biasa itu, tapi kalau mau tidak terjebak macet cari tempat parkir yang jaraknya agak jauh.

Pertanyaan Kepada Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus

A. Pertanyaan tentang atraksi

1. Apa saja yang menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan di dandangan?
- Pasar malam yang menyajikan pedagang UMKM dan permainan malam. Selain penjual makanan dan minuman yang sedang viral, di dandangan juga ada hiburan rakyat di setiap harinya, seperti pertunjukan seni dari anak sekolah yang ada di taman menara, ngaji sama Gus Muwafiq di alun-alun, kirab, dan kemarin ada tari kretek di alun-alun yang mendapat rekor muri diikuti oleh ribuan peserta.

2. Apa ciri khas dari dandangan di Kabupaten Kudus?

Hal yang harus digaris bawahi adalah dandangan sendiri merupakan daya tarik budaya, yang mana merupakan sidang isbat tertua di Indonesia dan sebagai pengumuman dari pemerintah bersama ulama perihal penetapan bulan Ramadan. Dandangan sudah mendapatkan SK dari Kemendikbudristek tahun 2021 untuk ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Hal ini menjadi nilai jual tinggi bagi pariwisata di Kudus.

3. Apa saja hiburan yang ada di festival dandangan?

Hiburan ada cukup banyak, dimulai sejak pembukaan sampai tanggal 28 yang berupa kirab. Rangkaian festival sudah disebar luaskan agar masyarakat tahu jadwal hiburan. Ada pentas kesenian, tari kretek, dan lainnya.

B. Pertanyaan tentang amenitas

1. Apa saja fasilitas dan pelayanan yang disediakan pihak panitia dan pemerintah di dandangan yang menunjang, seperti listrik, air bersih, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan, dan lainnya?

Dari pemerintah sudah mengusahakan kesediaan fasilitas dan layanan di festival dandangan, seperti penyediaan WC portable, tapi pada kenyataannya perizinan dengan warga setempat belum berhasil juga karena terkendala dengan selokan. Penggunaan WC portabel membutuhkan selokan besar, sedangkan selokan di Jalan Sunan Kudus berada di tengah, sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan. Namun, kami mencari cara lain, yaitu meminta izin kepada para takmir dan pengurus masjid di sekitar dandangan agar bisa menggunakan air bersih, kamar mandi, beribadah. Terkait dengan keamanan, kami sudah menyediakan pos keamanan di dekat alun-alun dan perempatan jember.

2. Bagaimana koordinasi yang dilakukan pihak panitia dan pemerintah?

Ada rapat koordinasi dengan setiap fungsi pemerintahan menjabarkan fungsi dan tugas masing-masing, termasuk paguyuban pedagang,

pemerintah desa, dan pihak menara. Dengan begitu, lebih jelas arah setiap tugasnya.

3. Apakah ada kendala dalam menyediakan fasilitas dan layanan selama dandangan berlangsung?

Kalau ini pasti ada. Setiap ada kendala langsung kami cari problem solving. Sejauh ini, belum ada kendala serius. Seperti permasalahan sampah, kami bukan hanya memberikan edukasi, tetapi turun ke lokasi membersihkan.

C. Pertanyaan tentang aksesibilitas

1. Bagaimana dampak dandangan terhadap arus lalu lintas di sekitar?

Kemacetan sudah pasti, tapi kalau tidak macet berarti festival tidak berjalan dengan baik karena tidak ada pengunjung. Kemacetan cukup dijadikan sebuah keberhasilan festival.

2. Apakah ada rute alternatif lain selama dandangan agar tidak terjadi kemacetan berkepanjangan?

Ada. Perihal rute alternatif untuk lalu lintas, telah dibuatkan banner dan papan petunjuk arah di sekitar jalan lingkar, jalan Kencing, alun-alun. Sudah ada arah untuk pengendara dari luar kota, atau yang mau ke luar kota bahwa ada festival dandangan. Tidak melewati Jalan Sunan Kudus agar tidak macet. Sedangkan khusus untuk ojek menara, kami alihkan dari Jember dan Sucen ke Jalan Telingsing dan Nor Hadi.

3. Bagaimana penyebaran informasi yang dilakukan pihak pemerintah dan panitia, seperti melalui pamflet dan sosial media?

Penyebaran informasi dilakukan oleh pihak Kominfo Kabupaten, juga beberapa fungsi pemerintah yang memposting pamflet. Selain itu, sebagai acara tahunan, warga Kudus tahu jelas kapan adanya dandangan.

Lampiran 1.2 Dokumentasi

A. Wawancara dengan informan



Wawancara dengan Bapak Imam Prayitno, Plt Sekretaris Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus



Wawancara dengan Aurel, wisatawan di festival dandangan



Wawancara dengan Linda, wisatawan di festival dandangan



Wawancara dengan Mila, wisatawan
di festival dandangan



Wawancara dengan Wahyu,
ticketing di wahana kora-kora



Wawancara dengan Ibu Kaila,
pedagang di pasar malam



Wawancara dengan Bapak Iwan,
pedagang di pasar malam

B. Foto festival dandangan



Pintu masuk festival



Pintu masuk wahana pasar malam



Apel kirab di pendopo



Kondisi menara saat kirab

BIODATA



A. Identitas Diri

Nama : Rizqi Meila Ardiyanti
NIM : 2101036040
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 11 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Santren Klumpit RT07/RW02 Gebog, Kudus, Jawa Tengah
No. HP : 082136609995
Email : rizqimeilaardiyanti@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Fatimatuz Zahro
SD : MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah
SMP : MTsN 1 Kudus
SMA : MAN 2 Kudus